

**PENERAPAN KEGIATAN KETERAMPILAN MELIPAT
KERTAS ORIGAMI DALAM MENGEMBANGKAN
MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B DI TK MUSLIMAT
NU 04 RANULOGONG RANDUAGUNG LUMAJANG**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh:

**Antika Dwi Puspita Sari
NIM : 202101050034**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2024**

**PENERAPAN KEGIATAN KETERAMPILAN MELIPAT
KERTAS ORIGAMI DALAM MENGEMBANGKAN
MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B DI TK MUSLIMAT
NU 04 RANULOGONG RANDUAGUNG LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Antika Dwi Puspita Sari
NIM : 202101050034

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2024**

**PENERAPAN KEGIATAN KETERAMPILAN MELIPAT
KERTAS ORIGAMI DALAM MENGEMBANGKAN
MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B DI TK MUSLIMAT
NU 04 RANULOGONG RANDUAGUNG LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Antika Dwi Puspita Sari
NIM : 202101050034

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing


Dr. Hj. Umi Hariyah, M.M, M.Pd.
NIP. 196806011992032001

**PENERAPAN KEGIATAN KETERAMPILAN MELIPAT
KERTAS ORIGAMI DALAM MENGEMBANGKAN
MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B DI TK MUSLIMAT
NU 04 RANULOGONG RANDUAGUNG LUMAJANG**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa

Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari: Selasa

Tanggal : 04 Juni 2024

Tim Prnguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Hartono, M.Pd.

NIP. 198609022015031001


Fihris Maulidiah Suhma, S.KM., M.Kes

NIP. 2013099301

Anggota :

1. Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I

2. Dr. Hj. Umi Farihah, M.M, M.Pd

Menyetujui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



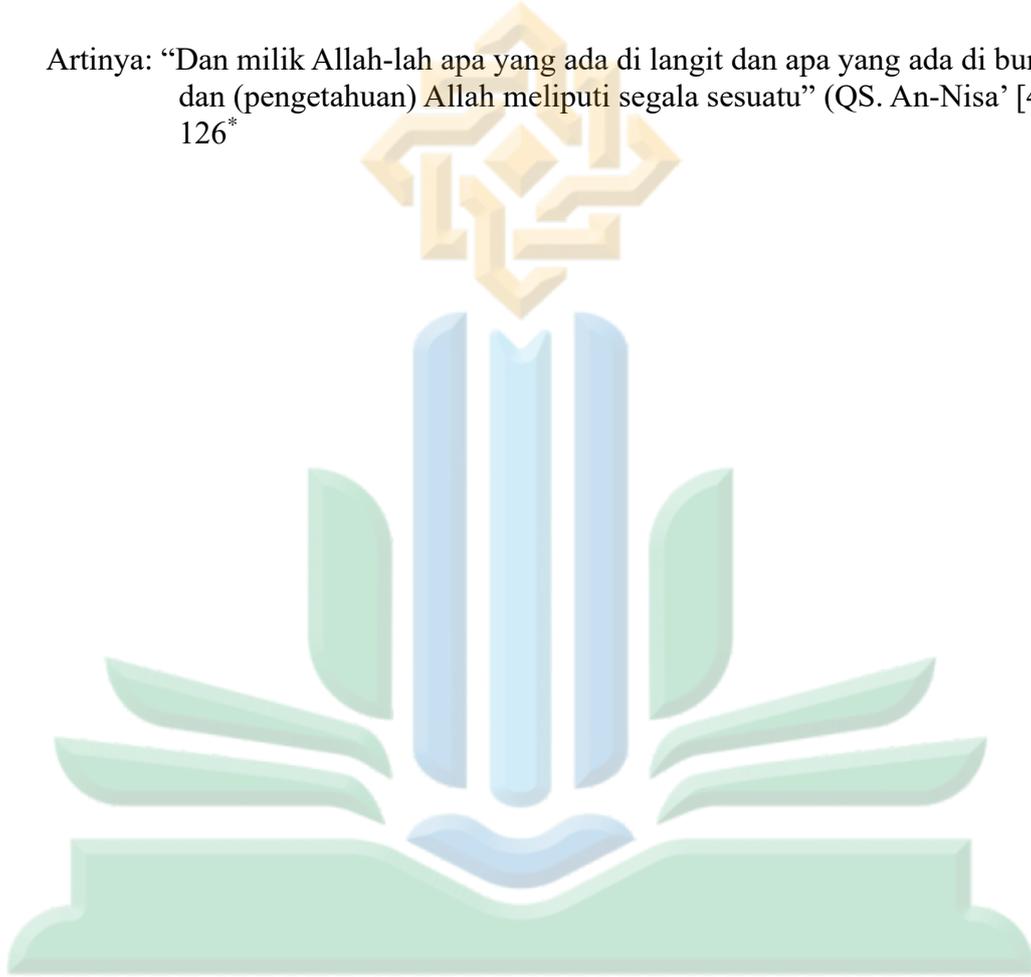

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.

NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ مُّحِيطًا

Artinya: “Dan milik Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi dan (pengetahuan) Allah meliputi segala sesuatu” (QS. An-Nisa’ [4]: 126^{*})



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

^{*} Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah dengan Penyambung Ayat . (Bekasi: Sukses Publishing, 2019), 99

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan rahmat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh usaha dan tanggung jawab. Oleh karena itu, saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Ayahanda tercinta, Bapak Joyo. cinta pertama dan panutan saya, yang selalu mengajarkan saya arti dari kesabaran dan keihlasan dan kasih sayang yang tulus terhadap saya. Alhamdulillah saya bisa berada pada tahap ini, menyelesaikan skripsi ini sebagaimana keinginan terbesar Bapak. Terimakasih atas segala pengorbanan, dan perjuangannya yang telah bekerja keras sehingga bisa mengantarkan saya ditempat ini. Semoga Allah selalu melindungimu, diberikan panjang umur, kesehatan dan kebahagiaan. Amin.
2. Ibunda tercinta, Ibu Busia. Perempuan hebat dan pintu surgaku yang telah melahirkan saya ke dunia ini, Terimakasih telah merawat, dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang yang tulus. Terimakasih atas segala doa dan pengorbannya sehingga saya bisa berada dititik saat ini. Semoga Allah selalu melindungimu, diberikan panjang umur, kesehatan dan kebahagiaan. Amin.
3. Kedua kakak dan Adik, Riyanto Efendyi, Agus Hermanto dan Rido Puji Santoso yang selalu bersedia saya repotkan. Terimakasih atas segala doa dan dukungannya.
4. Sariyanti, Perempuan hebat setelah ibu saya, yang selalu menjadi penyemangat saya. Terimakasih atas segala doa dan dukungannya.
5. Zaiduna Bevi Ramadhani, Laki-laki yang ikut serta dalam perjuangan saya hingga berada di titik ini. Terimakasih motivasi, dorongan dan cintanya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa nikmat sehat dan kesempatan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa serta membimbing kami dari zaman kegelapan menuju zaman sekarang yang penuh cahaya akan ilmu pengetahuan.

Kesuksesan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari doa, dukungan, bimbingan, dan bantuan beberapa pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas untuk proses perkuliahan hingga menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Hj. Abd. Muis S.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jember yang telah bekerja keras mengembangkan semua potensi dengan memberikan sistem terbaik dalam fakultas.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan dan Bahasa yang telah mengelola dan melaksanakan pendidikan dan Bahasa.
4. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan proses bimbingan dan persetujuan skripsi ini yang berkaitan dengan akademik.
5. Dr. Hj. Umi Fariyah, M.M, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas segala bimbingan, arahan, masukan, waktu dan semangat yang selalu diberikan kepada

peneliti. Terimakasih untuk segala pembelajaran dan motivasi yang diberikan selama bimbingan yang menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Rasa hormat dan bangga bisa berkesempatan menjadi mahasiswi bimbingan Ibu.

6. Bapak dan Ibu seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan, membimbing dan mendidik peneliti selama perkuliahan. Rasa hormat penulis bisa berkesempatan dibimbing oleh Bapak Ibu dosen. Semoga Bapak dan Ibu selalu dilimpahkan kesehatan, kemudahan, dan lindungan-Nya.
7. Ibu Sulip Riati, S.Pd selaku kepala lembaga yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di TK Muslimat NU 04 Ranulogong.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu adanya penyempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan suatu yang berharga bagi saya. Akhirnya, semoga amal baik yang telah Bapak dan Ibu berikan kepada peneliti mendapat balasan terbaik dari Allah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 20 Mei 2024

Peneliti

Antika Dwi Puspita Sari

NIM. 202101050034

ABSTRAK

Antika Dwi Puspita Sari, 2024: *Penerapan Kegiatan Keterampilan Melipat Kertas origami dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung Lumajang.*

Kata Kunci: Kegiatan Keterampilan Melipat, Kertas Origami, Motorik Halus.

Kegiatan keterampilan melipat kertas origami merupakan proses membuat bentuk menggunakan tangan dengan cara melipat untuk mengembangkan motorik halus. Ada enam aspek perkembangan yang harus dioptimalkan pada anak usia dini, yaitu aspek nilai agama dan moral, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, bahasa dan seni. Di TK Muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung Lumajang salah satu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan untuk mengembangkan motorik halus dengan kegiatan keterampilan melipat kertas origami.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana penerapan kegiatan keterampilan melipat kertas origami dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B TK Muslimat NU 04 Ranulogong? 2) Bagaimana kemampuan motorik halus anak pada kegiatan keterampilan melipat kertas origami dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B TK Muslimat NU 04 Ranulogong? 3) Apa faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan kegiatan keterampilan melipat kertas origami dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B TK Muslimat NU 04 Ranulogong?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan penerapan kegiatan keterampilan melipat kertas origami dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B TK Muslimat NU 04 Ranulogong 2) Untuk mendeskripsikan kemampuan motorik halus pada kegiatan keterampilan melipat kertas origami kelompok B TK Muslimat NU 04 Ranulogong 3) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan afktor penghambat penerapan kegiatan keterampilan melipat kertas origami dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B TK Muslimat NU 04 Ranulogong.

Penelitian kualitatif ini menggunakan jenis penelitian studi kasus yang berlokasi di TK Muslimat NU 04 Ranulogong. Penentuan subjek menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode Miles, Huberman dan Saldana meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Penerapan yang dilakukan di TK Muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung Lumajang mencakup beberapa langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan (kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup) dan evaluasi. 2) Kemampuan motorik halus anak kelompok B TK muslimat NU 04 Ranulogong menunjukkan presentase kategori perkembangan motorik anak mulai berkembang. 8% belum berkembang, 15% mulai berkembang, 50% berkembang sesuai harapan, 25% berkembang sangat baik. 3) Faktor pendukung dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B TK Muslimat NU 04 Ranulogong adalah adanya kreativitas dari guru yang mendesain pembelajaran semenarik mungkin dan ketersediaan alat dan bahan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ketidakterlibatan orang tua dalam proses belajar anak.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelittian.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16

A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	22
1. Kegiatan Melipat Kertas Origami	22
2. Kertas Origami	24
3. Perkembangan Motorik Halus	31
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Subjek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Analisis Data	47
F. Keabsahan Data	51
G. Tahap-tahap Penelitian	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	55
A. Gambaran Objek Penelitian	55
B. Penyajian Data dan Analisis	61
C. Pembahasan Temuan	85
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No.Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan.....	20
2.2 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	38
4.1 Data Guru TK Muslimat NU 04 Ranulogong.....	58
4.2 Data Peserta Didik TK Muslimat NU 04 Ranulogong.....	59
4.3 Data Sarana dan Prasarana TK Muslimat NU 04 Ranulogong	59
4.4 Hasil Observasi terhadap Anak pada Kegiatan Melipat.....	75
4.5 Laporan Hasil Perkembangan Motorik Anak Kelompok B	80
4.6 Temuan Data.....	85

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.Uraian	Hal.
4.1 Struktur Organisasi TK Muslimat NU 04 Ranulogong.....	58
4.2 Modul Ajar TK Muslimat NU 04 Ranulogong	64
4.3 Metode Bercakap-cakap dalam Pembelajaran	66
4.4 Dokumentasi Kegiatan Pembuka	67
4.5 Dokumentasi Kegiatan Inti	69
4.6 Dokumentasi Kegiatan Melipat Kertas Origami.....	71
4.7 Dokumentasi Hasil Melipat Kertas Origami.....	73



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. **Pernyataan Keaslian Tulisan**
2. **Matrik Penelitian**
3. **Pedoman Penelitian**
4. **Instrumen Penilaian**
5. **Surat Izin Penelitian**
6. **Surat Keterangan Selesai Penelitian**
7. **Jurnal Kegiatan Penelitian**
8. **Modul Ajar**
9. **Penilaian Checklist**
10. **Kartu Bimbingan**
11. **Dokumentasi Penelitian**
12. **Biodata Peneliti**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi sejak dini, maka setiap individu berhak mendapatkan pendidikan agar kehidupannya di masa depan dapat berkompeten bagi dirinya, orang lain, dan negara. Pada masa usia dini anak mengalami masa – masa the golden age yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing – masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletakan dasar untuk mengembangkan kemampuan aspek perkembangan anak. Anak usia dini pada awal pertumbuhan dan perkembangannya dengan berbagai aspek norma agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosio emosional, dan seni yang dapat dikembangkan sesuai kemampuan pertumbuhan dan perkembangannya. Secara sosial anak pada setiap tahap usia manusia, terdapat suatu program pendidikan khusus yang dapat ditempuh sesuai dengan jenjang usianya. Jenjang pendidikan yang penting untuk dimaksimalkan pada setiap individu manusia adalah jenjang pendidikan anak usia dini.¹

¹ Maryati dan Sri Wartini, “Implementasi Model ATIK dalam Meningkatkan Kemampuan Melipat Kertas Origami”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09, no. 1 (January 2023) : 410.

Anak usia dini adalah istilah yang digunakan untuk merujuk kepada anak-anak yang berada pada fase perkembangan awal pada tahap pra-sekolah. Menurut Khadijah dan Nurul Amelia, Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia enam tahun, yang disebut dengan usia emas (*golden age*) Dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.²

Usia dini adalah periode penting dalam kehidupan anak dimana perkembangan fisik motorik, kognitif, moral, intelektual, emosional, dan sosial anak mengalami pertumbuhan yang cepat dan signifikan. pendidikan anak usia dini baik melalui pendidikan formal maupun pengasuhan oleh orang tua, memainkan peran kunci dalam pembentukan dasar perkembangan anak. Hal ini menjadi sangat penting untuk diperhatikan sejak dini, termasuk salah satunya pendidikan moral pada anak.³

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan umur enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

² Khadijah dan Nurul Amelia, “*Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*” (Jakarta : Kencana,2020), 109.

³ Elsy Gusmayanti dan Dimiyati, “Analisis Kegiatan Mendongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral pada Anak Usia Dini” *Jurnal Obsesi* 6 no. 2 (January 2021): 904.

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴

Dari berbagai pendapat tersebut secara umum dapat disimpulkan, bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-8 tahun yang dikenal dalam fase usia emas sebab dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga perlu adanya pemberian rangsangan pendidikan yang tepat. Dengan pemberian rangsangan pendidikan yang tepat dapat membantu anak usia dini dalam mengembangkan pondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Allah berfirman dalam Surat Al-Kahfi (18): 46

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”

Berdasar pada isi ayat di atas dapat dipahami bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting untuk membangun pondasi awal pembentukan kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya.⁵

Periode usia dini merupakan cikal bakal pembentuk karakter, sikap, perilaku, dan kepribadian seorang anak kelak di masa depan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Bab

⁴ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (14).

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro,2013), hal.238

1 Pasal 1 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang menyatakan bahwa “Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini selanjutnya disebut STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup 6 aspek yaitu: Nilai agama dan moral, sosial emosional, fisik-motorik, kognitif, Bahasa dan seni.⁶

Anak memiliki perkembangan fisik atau jasmani yang sangat berbeda satu sama lain, sekalipun anak memiliki usia yang relatif sama, bahkan dalam kondisi ekonomi yang relatif sama. Perbedaan ras pada anak menunjukkan perbedaan yang mencolok pada pertumbuhan anak. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan gizi, lingkungan, perlakuan orang tua terhadap anak, kebiasaan hidup dan lain-lain. Perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan.⁷

Perkembangan motorik adalah suatu gerak tubuh yang menjadi pusat kontrol dalam pengendalian gerak tersebut. Motorik terbagi menjadi dua macam yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar yaitu suatu gerakan yang memerlukan banyak tenaga dan hanya menggunakan otot besar, saraf, kematangan otot dan kontrol otak diperlukan saat melakukan gerakan tersebut. Kemampuan motorik halus merupakan gerakan yang memerlukan

⁶ Premendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

⁷ Fitri Ayu Fatmawati, “*Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*” (Gresik:Caramedia Communication, 2020), 4.

kontrol mata dan tangan sebagai tumpuannya, dan otak menjadi pusat kontrol dalam kegiatan tersebut. Motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan tangan dan jari atau intrinsik pada tangan dalam melakukan aktivitasnya, misalnya pada kegiatan menggunting, menggambar, meronce, serta kegiatan pada umumnya yang mengharuskan koordinasi antara tangan dan mata.

Perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki. Pada anak Usia Dini, aspek motorik yang penting untuk mendapatkan perhatian lebih yaitu kontrol, koordinasi, dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jemari. Meskipun perkembangan ini berlangsung serentak dengan perkembangan motorik kasar, otot-otot pada bagian batang tubuh mengalami kematangan terlebih dahulu sebelum otot-otot kaki dan tangan, yang mengendalikan pergelangan dan tangan. Jadi, penting bagi anak untuk berlatih menggunakan otot-otot besar saat terlibat dalam kegiatan motorik halus. Keterlambatan dalam pengembangan koordinasi motorik kasar dapat berdampak negatif pada perkembangan kemampuan motorik halus. Ketika anak-anak mampu melakukan gerakan motorik halus, guru prasekolah sebaiknya mendorong mereka terlibat dalam semua jenis kegiatan manipulatif sehingga mereka bisa belajar dan menerapkan kemampuan

yang diperlukan untuk menggunakan tangan jemari dengan kontrol dan tangkas.⁸

Salah satu kegiatan di sekolah yang berkaitan dengan pengembangan motorik halus adalah melipat kertas. Dengan kegiatan melipat kertas secara tidak langsung menggerakkan motorik halus mereka secara perlahan. Kegiatan melipat kertas juga diyakini merupakan salah satu kegiatan yang dapat membangkitkan minat peserta didik dalam pengembangan motorik halus. Terlebih lagi dengan tersedianya berbagai warna dan bentuk kertas lipat yang sangat disenangi oleh anak usia dini, sehingga anak terdorong untuk melakukan kegiatan melipat kertas dengan menyenangkan. Namun demikian, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang terstruktur, kegiatan melipat kertas tidak dapat dilakukan dengan asal-asalan. Terdapat beberapa Teknik yang dapat ditetapkan dalam kegiatan melipat kertas ini agar tujuan pengembangan aspek motorik anak dapat tercapai dengan baik.⁹

Keterampilan koordinasi motorik atau otot halus menyangkut koordinasi gerakan jari-jari tangan dalam berbagai aktivitas, seperti : menggunting, memasang dan membuka kancing, meronce, melipat kertas dan lain-lain. Perkembangan motorik halus melibatkan otot kecil yang memungkinkan seperti melipat. Oleh karena itu, gerakan motorik halus tidak

⁸ Nisa Nurhidayah, Ai Muthmainnah dan Elis Tati Setiawati, “Meningkatkan Motorik Halus Dengan Teknik Melipat Kertas pada Anak Usia 5-6 Tahun”, *Jurnal Keislaman dan Pendidikan* 3. no. 1 (Maret 2022)

⁹ Nisa Nur Hidayah, Ai Siti Mutmainah dan Elis Tati Setiawati “Meningkatkan Motorik Halus Dengan Teknik Melipat Kertas Pada Anak Usia 5-6 Tahun”, 49.

terlalu membutuhkan tenaga fisik, tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian.¹⁰

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dilapangan, diketahui bahwa dalam perkembangan motorik halusnya anak belum berkembang sesuai harapan namun ada beberapa anak yang sudah mulai berkembang. Anak belum mampu memegang pensil dengan benar, beberapa anak juga belum mampu menggunting kertas secara sederhana sesuai pola, beberapa anak juga belum mampu meniru bentuk lipatan kertas dikarenakan tangan anak masih terlihat kaku dan kurang lentur, Anak belum dapat mewarnai gambar dengan rapi, namun sudah ada beberapa anak yang mampu memegang pensil dengan benar. Saat guru memberi kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus anak sering kali meminta bantuan guru untuk menyelesaikannya namun sudah ada beberapa anak yang bisa dikatakan cukup mampu untuk menyelesaikan sendiri. Selain itu alat peraga dan APE yang digunakan masih terbatas sehingga membuat anak merasa bosan.

Kegiatan motorik halus lainnya seperti kegiatan membentuk jarang diberikan pada anak karena keterbatasan sarana di lembaga. Dalam hal ini peneliti mengadakan kespakatan dengan guru kelas untuk mengembangkan

¹⁰ Nurul Aminah, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Kelompok A Melalui Kegiatan Seni Melipat Origami Tissue Roti", *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (Februari 2018): 47.

kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat menggunakan media kertas origami. Karena selain dari bahan yang aman bagi anak, media kertas origami tidak membuat bosan, karena media kertas origami merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Efata Rijnia tahun 2023, dengan judul penelitian *Pengaruh Bermain Dengan Media Origami Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Wildanun Kota Makasar*, menunjukkan bahwa kegiatan bermain origami dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun, Dimana terdapat pengaruh bermain origami terhadap peningkatan kreativitas anak.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Pramudianti Della Tresna tahun 2019 dengan judul *Efektivitas Play Therapy Berbasis Origami Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Pada Anak Usia Dini di TK Aisyah 4 Jurangombo Magelang*, temuan dari penelitian menunjukkan bahwa play therapy berbasis origami mampu mengurangi perilaku agresif pada anak usia dini.¹²

Sedangkan kebaruan dari penelitian ini lebih memfokuskan pada kegiatan keterampilan melipat kertas origami dalam mengembangkan motorik halus anak. Kegiatan melipat pada anak usia dini dapat dilakukan

¹¹ Efata Rijnia, Pengaruh Bermain dengan Media Origami untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Wildanan, *Journal genius*. Vol. 2 No.2 (2023) 3

¹² Della Tresna, "Efektivitas Play Therapy Berbasis Origami untuk Mengurangi Perilaku Agresif pada Anak Usia Dini di TK Aisyah 4" (Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019). 34

menggunakan kertas origami bergerak, kertas origami basah, dan kertas origami murni, dan lain-lain yang aman bagi anak.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Kegiatan Keterampilan Melipat Kertas Origami Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung Lumajang”. dengan beberapa alasan yaitu:

1. Melihat bahwa topik ini berfokus pada pengembangan motorik halus anak, hal ini sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan anak pada masa perkembangan, terutama di kelompok usia B.
2. Lembaga TK Muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung Lumajang merupakan salah satu sekolah yang sudah berkembang di kabupaten Lumajang dan di lembaga ini sudah menerapkan perkembangan motorik halus melalui media origami.
3. Pada penelitian ini berfokus pada anak kelompok B dari pada kelompok A, karena pada kelompok B lebih banyak pembelajaran mengenai motorik halus ketimbang kelompok A dan di lembaga ini juga menerapkan media origami lebih banyak diajarkan pada kelompok B.

B. Fokus penelitian

Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang telah dicari jawabannya melalui sebuah proses penelitian. Fokus penelitian ini disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk

kalimat tanya.¹³ Berdasarkan konteks penelitian, fokus penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana Penerapan Kegiatan Keterampilan Melipat Kertas Origami dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung Lumajang?
2. Bagaimana Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kegiatan Keterampilan Melipat Kertas Origami Kelompok B TK Muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung Lumajang?
3. Apa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Kegiatan Keterampilan Melipat Kertas Origami dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁴ Berdasarkan fokus penelitian, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan kegiatan keterampilan melipat kertas origami dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B TK Muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung Lumajang.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan motorik halus anak pada kegiatan

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021),45.

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021),45.

keterampilan melipat kertas origami kelompok B TK Muslimat NU 04 Ranulogong.

3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan kegiatan keterampilan melipat kertas origami dalam mengembangkan motorik halus anak Kelompok B TK Muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dan menambah referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya demi mengembangkan khasanah ilmu pengembangan di bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini khususnya dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan melipat kertas origami.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan peneliti untuk bekal dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik profesional dengan menciptakan pembelajaran yang baik dan menyenangkan terkait cara pengembangan

motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan melipat kertas origami.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi Lembaga UIN dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang penerapan kegiatan keterampilan melipat kertas origami dalam mengembangkan motorik halus anak.

c. Bagi TK Muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung Lumajang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi bagi kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan keterampilan melipat kertas origami melalui pembelajaran.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi bagaimana mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan keterampilan melipat kertas origami.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti¹⁵. Maka perlu adanya penjelasan mengenai istilah yang

¹⁵ Tim Penyusun,46.

terdapat dalam judul penelitian Penerapan Kegiatan Keterampilan Melipat Kertas Origami Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung Lumajang. Berikut ini adalah penjelasan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian.

1. Kegiatan Melipat Kertas Origami

Kegiatan Melipat Kertas Origami merupakan proses meniru bentuk menggunakan jari-jemari dengan cara mengikuti garis pola untuk menghasilkan sebuah keterampilan, Tujuan kegiatan ini adalah agar anak mengenal berbagai jenis lipatan kertas, dengan demikian anak akan dirangsang untuk beraktivitas membuat berbagai bentuk lipatan karya.

2. Kertas Origami

Kertas Origami adalah sebuah kertas yang berasal dari Jepang. Origami dari “ori” berarti lipat dan “kami” kertas. Kertas origami ini memiliki banyak variasi dan kertas origami dibuat dengan berbagai macam warna. Bahan yang digunakan adalah kertas atau kain yang biasanya berbentuk persegi. Kertas origami merupakan suatu kesenian melipat kertas yang dipercayai

bermula sejak kertas diperkenalkan pada abad pertama di zaman Tiongkok kuno pada tahun 105 masehi oleh Ts'ai lun.

3. Motorik Halus

Motorik halus merupakan gerakan beraktivitas anak yang hanya melibatkan bagian-bagian tertentu dari tubuh dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerak pergelangan tangan dengan tepat. Jadi kelompok dan syaraf inilah yang nantinya mampu

mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas, melipat kertas, menggambar, dan menulis.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang sudah ada. Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis dan terperinci.

Bab satu adalah pendahuluan. Bagian ini memuat komponen dasar penelitian yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian kepustakaan. Pada bab ini berisi uraian penelitian sejenis yang telah dilakukan dan kajian teori yang berkaitan dengan judul penelitian.

Bab tiga adalah metode penelitian. Bab ini terdiri dari pendektan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

Bab empat adalah penyajian data dan pembahasan. Pada bab ini membahas tentang penyajian data dan analisis data yang berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data, serta pembahasan hasil temuan.

Bab lima adalah penutup. Bab ini merupakan bab terakhir atau bab penutup dalam penulisan skripsi yang berisi tentang kesimpulan dari hasil

penelitian yang telah dilakukan dan saran. Selanjutnya diakhiri dengan daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan dan lampiran-lampiran sebagai pendukung data skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan beberapa ringkasan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Hal ini sebagai langkah untuk melihat sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian ini. Berikut adalah penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini:

a. Norhayati, Daviq Chairulsyah, Hukmi S tahun 2016 dengan judul jurnal:

Pengaruh Kegiatan Melipat Kertas Origami Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK AL-Hisa Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan eksperimen. Hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis dari hasil korelasi roduct moment (r) dengan nilai $r = 0,50$ dan nilai table untuk $n = 20$ dan kesalahan 5%, maka $r \text{ tabel} = 0,444$. Ketentuan bila r hitung lebih kecil dari r tabel maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Didapati r hitung lebih besar dari r tabel ($0,50 > 0,444$). Hal ini berarti terdapat pengaruh kegiatan melipat

kertas origami terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data SPSS

windows for version 16,0, maka dapat dilihat dari perbandingan t hitung = 21,666 lebih besar dari pada t tabel = 1,734 pada taraf kesalahan 5%.

Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan melipat kertas origami berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan motorik ha anak usia 4-5 tahun di TK AL-

Hisa Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.¹⁷

b. Fera Rahma tahun 2019 dengan judul skripsi “Penerapan model Sentra Menggunakan Media Origami untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik halus Anak Di RA Fathun Qarib Banda Aceh”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa Media origami memiliki pengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak, hal ini dapat diketahui melalui perbedaan hasil pre-test dan post-test yang terlihat pada hasil t-hitung > t-tabel, karena t-hitung > t-tabel atau $18.52 > 2.131$ maka H_0 ditolak yang artinya pada tingkat kepercayaan 95% terdapat perbedaan yang signifikan antara skor perolehan tes awal dan tes akhir.¹⁸

c. Susi Budiarti tahun 2021 dengan judul skripsi “Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melipat Origami Pada Kelompok B Di RA Islamiyah”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa setelah melakukan tes dari keterampilan melipat kertas origami secara keseluruhan anak mengalami peningkatan yang continue dari setiap pertemuan di siklus I dan II. Pada siklus dari 15 peserta didik yang menunjukkan Berkembang Sangat Baik (BSB) pada pertemuan ke-1 sebesar 27%, dan pada pertemuan ke-2 sebesar 40%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada pertemuan ke-1 sebesar 20%, dan pertemuan ke-2 sebesar 20%. Yang Mulai Berkembang (MB) pertemuan ke-1 sebesar 7%, dan pada

¹⁷ Norhayati, Daviq Chairulsyah, dan Hukmi S “Pengaruh Kegiatan Melipat kertas Origami Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Di TK AL-Hisa Di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru,” *Jurnal Article* 3, no.1 (Februry 2016): 2.

¹⁸ Fera Rahma Dany, “Penerapan Model Sentra Menggunakan Media Origami untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak di RA Fathun Qarib Banda Aceh” (Skripsi Universitas Islam Negeri AR-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019), 62.

peretemuan ke-2 sebesar 13%, dan Belum Berkembang (BB) pada peretemuan ke-1 sebesar 46%, dan pada peretmuan ke-2 sebesar 27%. Pada siklus II pun mengalami peningkatan yang baik, dari 15 peserta didik yang menunjukkan Berkembang Sangat Baik (BSB) pada pertemuan ke-1 sebesar 60%, dan pada pertemuan ke-2 sebesar 80%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada pertemuan ke-1 sebesar 20%, dan pada pertemuan ke-2 sebesar 7%, Mulai Berkembang (MB) pada pertemuan ke-1 sebesar 13%, dan pada pertemuan ke-2 sebesar 7%, dan Belum Berkembang (BB) pada pertemuan ke-1 sebesar 7%, pada pertemuan ke-2 sebesar 7%. Berdasarkan pada siklus I dan siklus II maka dapat peneliti simpulkan bahwa untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan origami mempunyai peranan yang sangat penting, dalam upaya meningkatkan motorik halus anak usia dini. Dengan kegiatan melipat origami dapat meningkatkan motorik halus anak secara optimal. Dan kegiatan ini dapat dipelajari dengan berbagai konsep pembelajaran.¹⁹

- d. Elis Roslianti tahun 2022 dengan judul jurnal *Peningkatan Motorik Halus melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami di PAUD Kober Cempaka*. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan motorik halus peserta didik PAUD Kober Cempaka pada kegiatan bermain kertas lipat menggunakan kertas origami dari 9 siswa prasekolah, terdapat 1 orang anak yang cepat

¹⁹ Susi Budiarti, "Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melipat Origami pada Kelompok B di RA Islamiyah Pancur Batu" (Skripsi, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, 2021), 63.

tanggap dan memberikan respon kategori sangat baik, 7 orang anak lainnya juga merespon dan melaksanakan kegiatan dengan kategori baik, dan ada 1 orang anak yang hanya merespon kategori cukup.²⁰

- e. Dwi Nuraini, Yuli Salis Hijriyani tahun 2023 dengan judul jurnal: *Stimulasi Pengembangan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui kegiatan Handicraft Dengan Kertas Origami*. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan Hasil capaian perkembangan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan handicraft dengan kertas origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo adalah: a)Menggambar sesuai dengan gagasan, anak menggambar rumput dan air laut di bawah handicraft bentuk kapal dan bunga, dengan capaian berkembang sangat baik (BSB), b) Menirukan bentuk, anak sangat antusias membuat handicraft origami menirukan bentuk anyaman, bunga tulip dan kapal laut dengan capaian berkembang sesuai harapan (BSH) anak begitu detail dalam menirukan bentuk sesuai arahan guru, c) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan yang ada, anak dengan media origami mampu membuat handicraft dengan mengeksplorasi media kertas menjadi tiruan bentuk nyata anyaman, bunga tulip dan kapal laut dengan capaian berkembang sesuai harapan (BSH) anak mampu mengeksplorasi imajinasi sesuai yang diharapkan guru, d) Menggunakan

²⁰ Elis Roslianti, "Peningkatan Motorik Halus melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami di PAUD Kober Cempaka," *Jurnal Abdimas Kesehatan* 4, no.3 (November 2022). 422.

alat tulis dan alat makan dengan baik dan benar, anak mampu memegang alat tulis untuk menggambar, mewarnai dan menulis nama dengan capaian berkembang sangat baik (BSB), e) Menggunting sesuai dengan pola, anak mampu menggunting 4 pola garis lurus pada kegiatan mengganyam dengan capain berkembang sangat baik (BSB), f) Menempel gambar dengan tepat, anak berani memegang lem dan menempelkan handicraft origami di atas kertas hvs dengan baik dan benar, serta mampu menempelkan hasil karya pada dinding sekolah, menunjukkan capaian anak berkembang sangat baik (BSB), g) Menunjukkan diri melalui gerakan ketika menggambar, anak memiliki semangat dengan melakukan gerakan tangan ketika menggambar rumput, air laut, matahari dan langit di handicraft origami bentuk bunga tulip dan kapal laut, menunjukkan capaian anak berkembang sangat baik (BSB).²¹

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu dengan Peneliti

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Norhayati, Daviq Chairulsyah, Hukmi S, 2016	Pengaruh Kegiatan Melipat Kertas Origami Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK AL-Hisa Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru	a. Menggunakan media kertas origami b. Meneliti tentang motorik halus	a. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan eksperimen, sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif b. Penelitian terdahulu meneliti jenjang anak usia 4-5 tahun, sedangkan

²¹ Dwi Nur Aini, Yuli Salis Hijriyani, "Stimulasi Pengembangan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Handicraft Dengan Kertas origami," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia* 2, no.02 (Desember 2023): 77.

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
				penelitian ini meneliti jenjang anak usia 5-6 tahun
2	Fera Rahma, 2019	Penerapan model Sentra Menggunakan Media Origami untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik halus Anak Di RA Fathun Qarib Banda Aceh	a. Menggunakan media kertas origami b. Meneliti tentang motorik halus	a. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian experiential learning, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif b. Subjek penelitian terdahulu adalah anak RA Fathun Qarib Banda Aceh, sedangkan subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Muslimat NU 04 Ranulogong
3	Susi Budiarti, 2021	Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melipat Origami Pada Kelompok B Di RA Islamiyah	a. meneliti tentang motorik halus	a. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif b. Subjek penelitian terdahulu adalah anak kelompok B RA Islamiyah, sedangkan subjek penelitian ni adalah anak TK Muslimat NU 04 Ranulogong
4	Elis Roslianti, 2022	Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami di PAUD Kober Cempaka	a. Meneliti tentang motorik halus b. Menggunakan media kertas origami	a. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
				b. Subjek penelitian terdahulu adalah anak PAUD Kober, sedangkan subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Muslimat NU 04 Randuagung
5	Dwi Nuraini, Yulis Salis Hijriyani, 2023	Stimulasi Pengembangan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui kegiatan Handicraft Dengan Kertas Origami	a. Meneliti tentang motorik halus b. Menggunakan media kertas origami	a. Peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian studi kasus, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif b. Penelitian terdahulu menggunakan kegiatan media kertas origami handicraft, sedangkan penelitian ini menggunakan kegiatan kertas origami lipat

A. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji.²²

a. Kegiatan Melipat Kertas Origami

1) Pengertian Melipat Kertas Origami

²² Tim Penyusun, 46

Pengertian melipat kertas menurut Sumanto Melipat adalah suatu teknik berkarya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan aneka kreativitas bentuk lipatan mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya. Sedangkan menurut Darmawan Melipat adalah suatu yang memberikan lipatan yang berkerajinan, biasanya dari bahan kertas menghasilkan berbagai aneka mainan. dan menurut Zakar melipat adalah kemampuan anak dalam menciptakan bentuk lipatan sederhana yang dibuat dari bahan kertas dan menghasilkan suatu karya.²³

Menurut Sumanto melalui kegiatan melipat dapat mengembangkan kompetensi pikir, imajinasi, rasa seni, dan keterampilan anak. Aktivitas melipat kertas memiliki kelebihan terutama melatih motorik anak diantaranya: kemampuan menciptakan bentuk lipatan sederhana, kemampuan meniru bentuk lipatan dan mempunyai kreativitas bentuk dalam melipat. Salah satu aspek keterampilan motorik halus yang diajarkan di Taman Kanak-Kanak adalah: melipat, menggunting, menggambar, menempel, meronce, mewarnai, menganyam. Dengan kegiatan melipat, anak-anak diharapkan akan mampu meningkatkan motorik halusnyanya sering kali kegiatan melipat kertas ini tidak sesuai dengan harapan guru Paud.

²³ Marselina, "Penerapan Metode Melipat Kertas Origami dalam Mengembangkan Fisik Motorik Halus Anak Kelompok A di TK Islam Terpadu Kayu Agung" (Skripsi, Universitas Sriwijaya Inderalaya, 2018), 13.

Hasil lipatan anak berantakan, tidak rapi, dan banyak anak yang meminta bantuan guru untuk membantu melipat dengan kata lain.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan melipat kertas origami adalah proses membuat keterampilan dengan menggunakan tangan yang menghasilkan karya.

2) Tahap-tahap Kegiatan Melipat Kertas Origami

Dibawah ini tahapan membuat suatu kegiatan lipatan dari kertas origami, contohnya bentuk tikus yaitu:

- a) Siapkan kertas origami. Lipat sisi kanan dan kiri bawah ke arah tengah.
- b) Lipat sisi segitiga atas ke arah bawah membentuk segitiga terbalik.
- c) Lipat sisi kanan dan kirinya ke dalam hingga kedua ujung sisinya bertemu.
- d) Lipat ujung sisi depan dan belakang ke samping kanan membentuk segitiga hingga kedua ujungnya bertemu membentuk kepala tikus.
- e) Tekuk ke depan ujung sisinya selebar 1 cm membentuk telinga tikus, lalu lipat ujung sisi bawah bertumpuk membentuk ekor tikus. Tempel nata dan gambar kumis tikusnya.²⁵

b. Kertas Origami

1) Pengertian Kertas

²⁴ Marselina, "Penerapan Metode" 13-14.

²⁵ Nur Anisah, *Mahir Membuat Origami Bentuk Binatang untuk Mengasah Kreativitas dan Motorik Anak* (Jakarta: Damedia, 2009), 37.

Kertas merupakan barang yang berwujud lembaran-lembaran tipis yang dihasilkan dengan kompresi serat yang berasal dari pulp yang telah mengalami pengerjaan pengeringan, ditambah beberapa bahan tambahan yang saling menempel dan saling menjalin, serat yang digunakan biasanya berupa serat alam yang mengandung selulosa dan hemiselulosa. Kertas merupakan media utama untuk menulis, mencetak serta melukis. Secara umum kertas dibedakan menjadi dua golongan, yaitu kertas budaya dan kertas industri. Yang termasuk kertas budaya adalah kertas-kertas cetak dan kertas tulis, diantaranya adalah kertas kitab, buku, koran dan kertas amplop. Sedangkan yang termasuk kertas industri adalah kertas kantong, kertas minyak, pembungkus buah-buahan, kertas bangunan, kertas isolasi listrik, karton, kertas origami dan pembungkus sayur-sayuran.²⁶

Adanya kertas merupakan revolusi baru dalam dunia tulis menulis yang menyumbangkan arti besar dalam peradaban dunia.

Sebelum ditemukan kertas, bangsa-bangsa dahulu menggunakan tablet dari tanah lempung yang dibakar. Hal ini bisa dijumpai dari peradaban bangsa Sumeria, Prasasti dari batu, kayu, bambu, kulit atau

²⁶ Gehi Muhammad, "Analisa dan Usulan Strategi Upaya Penerapan Paperless pada Proses Administrasi" (Skripsi, UIN Suska Riau, 2020), 10.

tulang binatang, sutra, bahkan daun lontar yang dirangkai seperti dijumpai pada naskah-naskah Nusantara beberapa abad lampau.²⁷

2) Pengertian Origami

Origami adalah seni melipat yang berasal dari bahasa jepang dari kata ori yang berarti melipat dan kami berarti kertas. Ketika kedua kata digabungkan ada sedikit perubahan namun tidak mengubah artinya, yakni dari kata kami menjadi gami sehingga bukan orikami tetapi origami maksudnya adalah melipat kertas²⁸. Melipat kertas (origami) merupakan kegiatan hiasan (ornamen) dengan menggunakan kertas tertentu. Origami perannya bisa meluas ke segala bidang, misalnya dipergunakan sebagai bagian dari perlengkapan hidup. Origami telah memasuki segala aspek kehidupan manusia. Dengan demikian origami memiliki peranan pada semua bidang tergantung pada kebutuhan manusia, termasuk perannya dalam bidang pendidikan untuk keperluan melatih kemampuan motorik halus pada suatu pembelajaran.²⁹

3) Kelebihan dan Kekurangan Kertas Origami

Adapun kelebihan dan kekurangan kertas origami didalam proses pembelajaran, diantaranya yaitu:

²⁷ Gehi Muhammad, "Analisa dan Usulan,"11.

²⁸ Hira Karmachela, *Seni Origami* (Jakarta: Azka Press, 2008), 67

²⁹ Nur Faizatin, "Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Origami Pada Anak Kelompok A TK Dwp Kedungrukem Benjeng Gresik Tahun Pelajaran 2015/2016," *PRDAGOGI: Jurnal Anak Usia dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 04, no.2 (Agustus 2012): 73.

a) Kelebihan Origami

- (1) Membantu anak dalam mengenal dan menentukan warna.
- (2) Anak dapat menghubungkan pelajarannya dengan benda-benda yang terdapat dilingkungan sekitar.
- (3) Anak dapat berhitung tanpa dipaksakan.
- (4) Dapat melatih berfikir anak.
- (5) Media origami relative mudah ditemukan.

b) Kekurangan Origami

- (1) Tidak efektif untuk mengukur bangun datar yang besar, karena akan memakan waktu.
- (2) Tidak efektif untuk mengukur bangun datar yang besar, karena akan memakan waktu.
- (3) Membutuhkan ketelitian dan kesabaran untuk menyusun. Bagaimana cara guru menggunakan media tersebut, bila guru tidak kreatif akan mengalami kesulitan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa

melipat kertas origami mempunyai kekurangan dan kelebihan.

Jadi, kelebihan dan kekurangan bisa dijadikan referensi untuk

menekankan terhadap hal-hal yang positif dan

meminimalisirkan kelemahan dalam pelaksanaan

pembelajaran.³⁰

³⁰ Vitra Ningsih, "Penerapan Seni Melipat Kertas Origami untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Satap Olang" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Palopo 2021), 20.

4) Manfaat Bermain Kertas Origami

Melipat kertas digunakan untuk melatih motorik halus anak karena didalam kegiatan melipat kertas menuntut gerakan otot-otot jari, pergelangan tangan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan, kecepatan, ketepatan telapak dan jari serta membantu koordinasikan mata dan tangan. Dari kegiatan melipat kertas tersebut bertujuan melatih konsentrasi anak dalam menentukan lipatan-lipatan, memacu kreativitas otak, melatih motorik halus, mengembangkan daya imajinasi, belajar mengenali warna, belajar membuat mainan sendiri dan melatih kesabaran. Pada hakikatnya origami adalah dunia yang sangat dekat dengan anak-anak. Selain aktivitasnya, sebagian besar model origami sangat di sukai karena dibentuk menjadi miniature atau mempresentasikan berbagai ragam benda. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh bermain seni origami di antaranya adalah:

- a) Melatih motorik halus pada anak sekaligus sebagai sarana bermain yang aman, murah, menyenangkan dan kaya manfaat.
- b) Lewat origami anak belajar membuat mainannya sendiri, sehingga menciptakan kepuasan disbanding dengan mainan yang sudah jadi dan dibeli di toko mainan
- c) Membentuk sesuatu dari origami perlu melewati tahapan proses, tahapan ini tak pelak mengajari anak untuk tekun, sabar serta disiplin untuk mendapatkan bentuk yang diinginkan

- d) Lewat origami anak juga diajarkan untuk menciptakan sesuatu, berkarya dan membentuk model sehingga membantu anak memperluas lading imajinasi mereka dengan bentukan origami yang dihasilkan.
- e) Dengan keberhasilan yang dirasakan anak-anak saat berhasil menciptakan sesuatu dari tangan mereka sendiri, akan mendapatkan kebanggaan dan kepuasan tersendiri. Terlebih lagi anak akan belajar menghargai karyanya, dan dapat dimungkinkan anak akan mampu mengapresiasi sebuah karya lewat seni origami.³¹

5) Jenis-jenis Kertas Origami

Ada beberapa macam jenis origami antara lain:

- a) Origami bergerak (*Acrion Origami*) origami tidak hanya terdiri dari objek diam, tetapi ada yang bergerak. Biasanya gerakan seperti terbang, melayang, mengepakkan sayap, melompat, atau membuka mulut. Contoh origami aksi yang populer adalah origami kodok yang dapat melompat jika ujung belakangnya di tekan, pesawat terbang atau senjata rahasia ninja yang bisa terbang jika dilempar.
- b) Origami Basah (*Wet-Folding Origami*) Origami basah adalah seni melipat kertas dimana kertas yang digunakan dilembabkan atau dibasahi. Setelah bentuk origami selesai kemudian dibiarkan

³¹ Vitra Ningsih, "Penerapan Seni," 15.

kering.

- c) Origami Murni (*Pureland Origami*) Origami murni adalah jenis seni melipat kertas dengan aturan yang ketat yaitu hanya boleh menggunakan lipatan langsung. Jenis origami ini di kembangkan oleh seniman origami inggris yang bernama John Smith pada tahun 1970-an untuk membantu orang belajar origami atau orang yang mempunyai keterbatasan fisik motorik
- d) Kirigami dalam seni origami tradisional tidak dikenal istilah kirigami, istilah kirigami baru dikenal pada abad ke-20, kirigami adalah seni melipat dan memotong kertas untuk membentuk abjek seni. Sebagiaian orang memasukkan kirigami sebagai bagian dari origami karena kemiripan nama dan adanya unsur melipat kertas pada seni ini.³²

Jenis lipatan kertas yang saya terapkan di TK Muslimat Nu 04 Ranulogong Randuagung lumajang yaitu, Origami Moduler (Moduler Origami) disebut juga origami 3D (tiga dimensi) yang tersusun dari beberapa lipatan kertas yang berbentuk sama. Biasanya lipatan moduler berbentuk sederhana, namun menyusunnya menjadi objek tertentu biasanya cukup sulit bila bentuknya sulit untuk anak-anak.

Kelebihan jenis lipatan origami *moduler* adalah anak-anak suka kertas berwarna warni, bentuk-bentuk yang dibuat

³² Vitra Ningsih, "Penerapan seni," 18.

anak-anak menarik untuk dibuat, dan bentuknya cukup mudah untuk anak-anak. Bentuk seni lipatan kertas origami ialah: bentuk baju, bentuk bunga, bentuk burung dan kupu-kupu. Peneliti menerapkan bentuk lipatan origami yaitu: bentuk segi tiga, bentuk segi empat, bentuk pola gambar geometri, bentuk topi dan bentuk kipas.

c. Perkembangan Motorik Halus

1) Pengertian Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan Motorik halus menurut Hurlock adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui pusat syaraf, urat syaraf dan otot koordinasi. Motorik halus merupakan suatu perkembangan yang dilakukan oleh saraf- saraf untuk mengendalikan tubuh yang saling berkoordinasi.³³ Motorik halus adalah gerakan ringan yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Gerakan ini tidak membutuhkan tenaga dan tidak mempunyai beban berat seperti menggerakkan jari jemari tangan, menggerakkan pergelangan tangan dengan adanya koordinasi mata dan tangan secara tepat. Motorik halus merupakan gerak motorik anak yang semula belum bisa melakukan gerak-gerak kecil yang melibatkan otot-otot kecil hingga anak bisa melakukan gerak-gerak kecil yang melibatkan otot. Terdapat beberapa gerakan dalam gerakan motorik halus pada anak seperti menggunting, merobek, menggambar, menulis, melipat,

³³ Khadijah, Amelia, Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik, 9-10.

meremas, menggenggam, menyusun balok dan sebagainya.³⁴

Perkembangan motorik halus merupakan koordinasi kegunaan otot-otot kecil seperti otot-otot jari, otot lengan dan otot yang sering digunakan yang membutuhkan kecermatan antara koordinasi mata dan tangan. Selain itu motorik halus merupakan gerakan otot-otot kecil yang hanya dilakukan oleh Sebagian tubuh tertentu.³⁵

Motorik halus bagi anak usia dini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan anak. Anak membutuhkan belajar menggunakan tangan dengan baik untuk keterampilan hidup, seperti makan dan memakai pakaian sendiri. Mereka belajar mengkoordinasikan mata dan gerakan tangan. Selain itu motorik halus anak berpengaruh pada kesiapan anak dalam menulis yaitu untuk masuk ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Oleh karena itu anak usia dini harus berkembang motorik halusnya. Jika tidak maka anak akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya.³⁶

2) Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Menurut Wijil tujuan dan fungsi perkembangan motorik halus adalah penguasaan ketrampilan yang tergambar dalam kemampuan

³⁴ Nelti Herawati, Bachtiar S. Bachri, "Memaksimalkan Peran Pendidik Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa," Prosiding Seminar Nasional Jilid 4, (Tuban, Universitas PGRI Ronggolawe, 2018), 60-61

³⁵ Syafira Alfa Rizqi, "Penerapan Kegiatan Membentuk Hewan Menggunakan Media Playdough dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B PAUD Darul Quran Antirogo Jember" (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023), 29.

³⁶ Syafira Alfa Rizqi, "Penerapan Metode," 29-30.

dalam menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik halus terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi berarti motorik yang dilakukan efektif dan efisien.

Tujuan-tujuan perkembangan motorik halus anak:

- a) Mampu mengembangkan ketrampilan motorik halus yang berhubungan dengan gerak kedua tangan
- b) Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan jari jemari seperti kesiapan menulis, menggambar, menggunting dan memanipulasi benda-benda
- c) Mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan
- d) Mampu mengendalikan emosi dan beraktivitas motorik halus

Secara garis besar tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia 5-6 tahun adalah anak dapat menunjukkan kemampuan untuk menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya

koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis. Contoh beberapa fungsi perkembangan motorik halus adalah:³⁷

- (1) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak memiliki

³⁷ Anita Syarifah, *Mengembangkan Motorik Halus Anak Pra Sekolah dengan Paper Toys* (Padang: NEM, 2022), 18-19.

keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat permainan.

(2) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah, pada usia pra sekolah (taman kanak-kanak) atau usia kelas awal sekolah dasar. Pada tahap ini anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis dan baris-berbaris.

3) Faktor-faktor yang mempengaruhi Motorik Halus

Menurut Kartono, mengemukakan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus adalah:

a) Faktor Lingkungan

Perkembangan motorik anak akan lebih optimal jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas.

b) Faktor Aktifitas

Anak sebagai subjek bebas yang berkemauan, kemampuan, emosi, serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri, jika aktifitas anak rendah akan menghambat perkembangan fisik motoriknya.

c) Faktor Genetik

Setiap anak mempunyai beberapa factor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik anak tersebut menjadi baik dan cepat.

d) Faktor Kelainan

Individu yang mengalami kelainan, baik fisik maupun psikis, mental dan sosialnya, akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.

e) Faktor gizi saat dalam kandungan

Janin selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, gizinya terpenuhi, tidak kekurangan vitamin akan membantu memperlancar perkembangan motorik halus.

f) Faktor Rangsangan

Adanya rangsangan, bimbingan, dorongan dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian anggota tubuh, akan membantu mempercepat perkembangan motorik.

g) Faktor Perlindungan

Perlindungan yang berlebihan pada anak, akan melumpuhkan kesiapan untuk berkembangnya motorik halus pada anak. Seperti Ketika anak ingin bermain tanah namun tidak boleh, akan menghambat perkembangan motorik halus.³⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor perkembangan motorik sangat berpengaruh bagi perkembangan motorik anak. Untuk itu sangat penting memperhatikan apa yang harus diberikan kepada anak, seperti pada pemberian rangsangan,

³⁸ Ahmad Udiyant, *Perkembangan Motorik kasar dan Halus* (Lampung: Darussalam Press, 2016) 26.

kesehatan dan gizi, pemberian stimulasi. Ketika semua diberikan sesuai kebutuhan anak, maka perkembangan motorik halus anak akan berkembang dengan baik.

4) Metode Pengembangan Motorik Halus

Menurut Panggung Sutapa metode yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu metode demonstrasi, metode pemberian tugas, dan metode bermain. Metode pengembangan motorik halus adalah suatu cara yang digunakan dalam pembelajaran dan pengembangan motorik halus anak usia dini, berikut ini adalah metode pengembangan motorik halus anak:³⁹

a) Pemberian Tugas

Pemberian tugas lebih mengutamakan pada perkembangan aspek fisik motorik, kognitif, seni, sosial dan emosional anak. Karena pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara menyeluruh.

b) Praktik Langsung

Praktik langsung adalah penilaian yang diberikan pada anak dengan cara praktek langsung. Tujuannya dapat menilai kemampuan anak secara langsung dan mengetahui apakah anak

³⁹ Panggung Sutapa, *Pengembangan dan Pembelajaran Motorik pada Usia Dini* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2022), 4.

mengerti dan memahami apa yang telah disampaikan oleh pendidik.

c) Demonstrasi

Demonstrasi adalah suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui kegiatan melihat dan mendengarkan di ikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pengembangan motorik halus yang digunakan dalam pembelajaran dan pengembangan motorik halus yaitu menggunakan metode demonstrasi, praktik langsung dan metode bermain.

5) Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus

Tingkat pencapaian perkembangan fisik-motorik anak usia dini adalah gambaran mengenai perkembangan yang berhasil dicapai oleh anak usia dini pada aspek motoriknya. Untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan tersebut BNSP (Badan Standar Nasional Pendidikan) menetapkan standar minimum tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini yang harus dijangkau oleh lembaga TPA, KB, PAUD maupun TK.⁴⁰

Dalam perkembangan motorik halus dapat dilihat dari tahapan usia anak. Sebagaimana yang telah tercantum dalam Peraturan

⁴⁰ Novan Ardy, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 41.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) kelompok usia 5- 6 tahun, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.2

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Kelompok Usia 5-6

Lingkup Perkembangan Anak	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meniru bentuk 2. Menciptakan bentuk lipatan sederhana 3. Menempel gambar dengan tepat 4. Mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.

Sumber : Permendikbud 137 144

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif berarti penelitian yang bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti disertai dengan bukti-bukti. Pemaknaan terhadap data atau fenomena bergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisis.⁴¹

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari subjek-subjek penelitian dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat temuan. Peneliti yang bertindak sebagai instrumen kunci atau key instrumen menjadi penentu dari kebenaran data yang terkumpul. Oleh karena itu, setiap peneliti harus memiliki bekal pengetahuan dan wawasan yang luas agar dapat menyusun pertanyaan dengan baik, menganalisis dan mengonstruksi objek yang diteliti dengan jelas. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dan terikat pada nilai-nilai.⁴² Proses penelitian kualitatif lazimnya menggunakan proses yang berbentuk siklus. Siklus dalam penelitian kualitatif dimulai dengan memilih proyek penelitian, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan proyek penelitian, mengumpulkan data yang menyangkut pertanyaan-pertanyaan, menyusun

⁴¹ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 31.

⁴² Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 5.

data-data yang telah terkumpul dan melakukan analisis data. Proses ini berlangsung beberapa kali tergantung pada lingkup dan kedalaman yang diperlukan dari pertanyaan-pertanyaan penelitian itu sendiri.⁴³

Adapun jenis yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian yang mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada mengenai penerapan kegiatan keterampilan melipat kertas origami dalam mengembangkan motorik halus anak Kelompok B di TK Muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung Lumajang.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana suatu penelitian dilakukan. Lokasi penelitian menjadi hal yang penting, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian maka objek dan tujuan dari penelitian dapat tergambar jelas sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.

Lokasi dalam penelitian ini adalah TK Muslimat NU 04 Ranulogong,

Jl. Suwandak Desa Ranulogong, Kecamatan Randuagung, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. TK Muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung Lumajang merupakan sekolah yang maju sehingga dalam kegiatan pembelajaran, sekolah ini selalu berusaha mengembangkan kecerdasan dan keterampilan yang

⁴³ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 21.

dimiliki oleh masing-masing anak. Hal tersebut relevan dengan penelitian ini yang mengkaji tentang mengembangkan motorik halus anak.

2. Belum ada penelitian terkait penerapan kegiatan keterampilan melipat kertas origami dalam mengembangkan motorik halus anak.

C. Subjek Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini bersifat deskriptif bukan angka. Data dapat berupa gejala-gejala, kejadian dan peristiwa yang kemudian dianalisis dalam bentuk kategori. Data kualitatif tidak dapat diukur dan dihitung secara akurat, oleh karena itu umumnya dinyatakan dalam bentuk kata-kata.⁴⁴ Data-data tersebut diperoleh dari pengamatan, wawancara, pengambilan gambar, rekaman dan lain-lain.

Jenis data kualitatif adalah jenis data yang mengacu pada kualitas objek penelitian, yaitu ukuran data yang bukan angka atau berupa satuan kualitas (misalnya baik, buruk, tinggi, rendah, sedang, jauh, dekat) atau berupa serangkaian informasi verbal dan non-verbal yang disampaikan

sumber data kepada peneliti bertujuan untuk memberi penjelasan terhadap peristiwa yang menjadi fokus penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam menentukan sumber data penelitian ini menggunakan teknik *purposive*.

⁴⁴ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang, Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 30.

Teknik *purposive* merupakan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, di mana sumber data yang dianggap lebih mengetahui fakta dan kejadian di lapangan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil data.⁴⁵

Penelitian ini menggunakan dua sumber data antara lain:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat penelitian dilakukan.⁴⁶

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini antara lain:

1) Kepala Sekolah TK Muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung Lumajang

Peneliti memilih kepala sekolah TK muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung Lumajang ibu Sulip Riati, S.Pd., sebagai sumber data primer. Dikarenakan kepala sekolah memiliki wewenang Dalam merumuskan, menetapkan dan mengembangkan visi, misi dan tujuan sekolah.

2) Guru Kelompok B TK muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung Lumajang

Peneliti memilih guru kelompok B Nanik Hindayati, S.Pd., sebagai sumber data primer dikarenakan guru kelas sebagai pengganti orang

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Kombinasi, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 446.

⁴⁶ Sugiyono, 456.

tua di sekolah tentunya memiliki tugas terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴⁷ Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, skripsi, jurnal dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penerapan kegiatan keterampilan melipat kertas origami dalam mengembangkan motorik halus anak. Selain itu adanya pengambilan data dari arsip dan foto-foto pada saat penelitian berlangsung menjadi penting agar dapat mempertanggungjawabkan hasil penelitian yang dilakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data. Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Instrumen

penelitian merupakan seperangkat peralatan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian.⁴⁸ Teknik pengumpulan data yang tepat menghasilkan data dengan kredibilitas tinggi dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahapan pengumpulan data harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur.

Kesalahan dalam metode pengumpulan data adalah perolah data yang tidak

⁴⁷ Sugiyono, 456.

⁴⁸ Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Yogyakarta, Deepublish, 2018), 60.

credible sehingga hasil penelitian sulit dipertanggungjawabkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁹ Kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik pengumpulan data ditentukan oleh peneliti, karena peneliti melihat dan mendengarkan objek penelitian kemudian menyimpulkan dari apa yang diamati. Peneliti memberi makna tentang apa yang diamati dalam realitas dan konteks yang alami, peneliti bertanya dan melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek lain pada objek yang diteliti.⁵⁰

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif jenis partisipasi pasif di mana peneliti datang ke tempat kejadian orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Pemilihan teknik observasi ini dilakukan agar peneliti fokus dalam

melakukan observasi terhadap apa yang diamati, sehingga data observasi yang dihasilkan benar-benar valid sesuai dengan kondisi yang diamati.

Adapun data yang diperoleh dari observasi antara lain:

- a. Pelaksanaan kegiatan keterampilan melipat kertas origami dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B di TK Muslimat NU

⁴⁹ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 124.

⁵⁰ Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 384.

04 Ranulogong Randuagung Lumajang

- b. Kemampuan motorik halus anak pada kegiatan keterampilan melipat kertas origami kelompok B di TK Muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung Lumajang
- c. Faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan kegiatan keterampilan melipat kertas origami dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B di TK Muslimat NU 04 Ranulogong randuagung Lumajang

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah teknik pengumpulan data dengan cara bertukar informasi melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan suatu makna dalam topik tertentu.⁵¹ Dalam penelitian kualitatif, wawancara dinamakan wawancara intensif atau wawancara mendalam (*in-depth interviews*) yang memiliki karakteristik wawancara dapat dilakukan dalam beberapa kali pertemuan dan pertanyaan dalam wawancara dapat dikembangkan berdasarkan jawaban yang diberikan oleh pihak yang diwawancarai.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur adalah jenis wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Wawancara ini memungkinkan pertanyaan-pertanyaan baru akan muncul karena jawaban yang diberikan oleh pihak yang diwawancarai,

⁵¹ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 145.

sehingga selama sesi wawancara berlangsung penggalian data dapat dilakukan lebih mendalam. Adapun data yang diperoleh dari wawancara antara lain:

- a. Pelaksanaan penerapan kegiatan keterampilan melipat kertas origami dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B TK Muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung Lumajang
- b. Kemampuan motorik halus anak pada kegiatan keterampilan melipat kertas origami kelompok B TK Muslimat NU 04 Ranulogong randuagung Lumajang
- c. Faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan kegiatan keterampilan melipat kertas origami dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B di TK Muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung Lumajang

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen,

tulisan, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik pengumpulan data observasi dan wawancara, karena data yang diperoleh

akan mempunyai kredibilitas tinggi apabila didukung dengan adanya suatu dokumen yang terkait dengan penelitian. Adapun dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain:

- a. Profil Lembaga TK Muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung

Lumajang

- b. Peran sekolah dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B TK Muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung Lumajang
- c. Pelaksanaan penerapan pembelajaran kegiatan keterampilan melipat kertas origami dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B TK Muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung Lumajang
- d. Visi dan misi TK Muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung Lumajang
- e. Daftar siswa kelompok B TK Muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung Lumajang
- f. Foto kegiatan penelitian di TK Muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung Luamajang

E. Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis. Analisis data dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lapangan atau ke lokasi penelitian, yakni sejak peneliti mulai melakukan pertanyaan-pertanyaan dan catatan-catatan lapangan sampai akhir penelitian. Analisis data sesungguhnya adalah suatu proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang berasal dari hasil transkrip wawancara, catatan lapangan dan materi lain yang dikumpulkan untuk memungkinkan peneliti sampai kepada temuan.⁵² Aktivitas analisis data dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas sehingga data jenuh. Titik jenuh suatu data artinya tidak

⁵² Ujang Suparman, *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?*, (Bandarlampung: Pusaka Media, 2019), 2-4.

diperoleh informasi dan data baru dari subjek penelitian. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data teori Miles, Huberman dan Saldana, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap pertama dalam proses analisis data. Data yang diperoleh di lapangan dikumpulkan menjadi satu. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.⁵³ Pada penelitian ini, data lapangan yang didapatkan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi dikumpulkan menjadi satu. Baik itu data penerapan kegiatan keterampilan melipat kertas origami dalam mengembangkan motorik halus anak, kemampuan motorik halus anak kelompok B maupun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan kemampuan motorik anak.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris lainnya.⁵⁴ Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema,

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016), 337.

⁵⁴ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017), 56.

dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dibuang. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, wawancara dan observasi langsung di TK Muslimat NU 04 Ranulogong mengenai penerapan kegiatan keterampilan melipat kertas dalam mengembangkan motorik halus anak Kelompok B.

Kondensasi data mengacu pada empat proses yaitu: pemilihan (*slecting*), pemfokusan (*focusing*), meringkas (*abstracting*), penyederhanaan dan perubahan (*simplifying and transforming*).

a. Pemilihan (*selecting*)

Menurut milles dan huberman dalam bukunya analisis data kualitatif buku sumber tentang metode baru peneliti harus bersikap selektif dalam menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan informasi mana yang dapat dikumpulkan dan dianalisis⁵⁵. Informasi-informasi yang berhubungan dengan pengembangan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas origami di kelompok B dikumpulkan pada tahapan ini.

Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. Pemfokusan (*focusing*)

Tahapan ini merupakan kelanjutan dari tahap pemilihan data, peneliti hanya membatasi data berdasarkan rumusan masalah. Fokus data pada

⁵⁵ Matthew B. Milles, A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2014), 2

penelitian ini adalah pengembangan, kemampuan dan faktor pendukung, faktor penghambat kegiatan keterampilan melipat kertas origami dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B TK Muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung Lumajang.

c. Meringkas (*abstracting*)

Pada tahap ini, data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi untuk mengetahui konsistensi fakta data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data diringkas melalui uraian yang singkat dan ditransformasikan kedalam kelompok data dalam satu pola yang lebih luas.

d. Penyederhanaan dan pengubahan (*simplifying and transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui pemilihan, ringkasan yang singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang luas dan sebagainya.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan adanya pengambilan kesimpulan dan tindakan.⁵⁶ Data yang telah diklasifikasikan pada tahap kondensasi data, akan ditampilkan dalam tahap ini. Data keseluruhan berupa mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan keterampilan melipat kertas origami, kemampuan motorik halus anak kelompok B dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam

⁵⁶ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 167.

mengembangkan motorik halus anak, baik itu data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi akan disajikan dalam bentuk teks naratif yang mudah dipahami. Penyajian data dapat berbentuk gambar, diagram, tabel dan bagan. Penyajian data ini tentunya sesuai dengan fokus penelitian yang telah disusun sebelumnya. Penyajian data bertujuan membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang mendalam atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman.⁵⁷

4. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ketiga analisis data kualitatif adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak disertai dengan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang kuat saat peneliti dilapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel

Dalam tahap analisis data yang dikumpulkan diteliti dan dikoreksi agar sesuai dengan fokus penelitian kemudian memberi kesimpulan sehingga dapat menjawab rumusan masalah. Maka tahap akhir peneliti memberi kesimpulan tentang penerapan kegiatan keterampilan melipat kertas origami dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B di TK Muslimat NU 04 Ranulogong.

F. Keabsahan Data

⁵⁷ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, 57.

Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan pemeriksaan ulang. Dalam istilah sehari-hari, triangulasi data sama halnya dengan *check and recheck*.⁵⁸ Adapun dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan proses uji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, seperti kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Data yang diperoleh dari sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan yang spesifik. Data yang telah dianalisis akan menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber dengan teknik yang berbeda. Contohnya seperti data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Jika dengan teknik ini mendapatkan data yang berbeda, maka dilakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar namun karena sudut pandang yang berbeda.

G. Tahap-tahap Penelitian

⁵⁸ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 22.

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan skripsi.⁵⁹

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Dalam pra penelitian lapangan terdapat enam tahapan yang dilalui oleh peneliti sendiri. Adapun enam tahapan penelitian tersebut antara lain:

a. Menyusun Rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu.

Dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matriks penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga sampai pada seminar proposal penelitian.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti

adalah TK Muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung Lumajang.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus surat izin penelitian dari universitas untuk diserahkan kepada pihak TK Muslimat NU 04 Ranulogong.

d. Menyusun Instrumen Penelitian

⁵⁹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 48.

Peneliti menyusun beberapa kegiatan sebelum melaksanakan penelitian, antara lain penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

e. Menentukan Informan

Pada tahap ini, peneliti menentukan informan untuk mendapatkan data dari informan yang dipilih yaitu kepala sekola TK Muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung Lumajang, dan guru kelompok B.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah melewati tahapan di atas, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan antara lain alat tulis, buku catatan, alat perekam, kamera dan lain sebagainya.

2. Tahapan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan melakukan pengumpulan data dengan teknik yang telah disusun sebelumnya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahapan Analisis

Pada tahap terakhir ini, peneliti melakukan analisis dari data yang telah diperoleh di lapangan. Analisis data dilakukan dengan tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

BAB VI

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat TK Muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung Lumajang

TK Muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung Lumajang merupakan salah satu Lembaga penyelenggara Pendidikan Anak Usia Dini Taman Kanak-kanak yang didirikan pada tanggal 03-11-2004 di jl. Suwandak Kelurahan Ranulogong. Pendirian lembaga ini berawal dari semangat untuk memudahkan Masyarakat sekitar terhadap akses sekitar terhadap akses Pendidikan, terutama Taman Kanak-kanak. Dikarenakan akses Pendidikan Taman Kanak-kanak didaerah ini terlalu jauh jaraknya dan tidak merata.

Akhirnya pada tahun 2004 TK Muslimat NU 04 Ranulogong memulai pembelajaran dengan 30 peserta didik dan berlangsung sampai saat ini tahun ajaran 2024-2025 dengan jumlah peserta didik 64 kelompok

A 28 peserta didik dan kelompok B 38 peserta didik.⁶⁰

2. Profil TK Muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung Lumajang

Nama Lembaga : TK Muslimat NU 04 Ranulogong

Alamat : Jl.Suwandak

Desa : Ranulogong

⁶⁰ TK Muslimat NU 04 Ranulogong “Sejarah singkat TK Muslimat NU 04 Ranulogong” 20 April 2024”

Kecamatan : Randuagung
Kabupaten : Lumajang
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 67354
Nama Yayasan : Yayasan TK Muslimat NU 04 Ranulogong
Status Lembaga : Swasta
NIS/NPSN : 69841036
Tahun Didirikan : 2004
Nama Kepala Sekolah : Sulip Riati S.Pd

3. Letak Geografis TK Muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung Lumajang

Lokasi TK MUSlimat NU 04 Ranulogong Randuagung Lumajang terletak dijalan suwandak, tepatnya terletak di keluarhan Ranulogong Randuagung Lumajang. TK Muslimat NU 04 Ranulogong bisa dikatakan tempatnya sangat strategis karena terletak ditengah-tengah desa Ranulogong yang mana lembaga ini dikelilingi oleh pemukiman

penduduk. Disebelah Selatan terdapat SD Negeri 01 Ranulogong, disebelah timur terdapat Balai Desa Ranulogong, dan disebelah barat terdapat pemukiman penduduk. Mayoritas Masyarakat lingkungan TK Muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung Lumajang adalah PNS, Petani, Buruh, Wiraswasta, dan Wirausaha. Adapun budaya atau suku mayoritas Masyarakat disini adalah Madura.

4. Visi, Misi dan Tujuan TK Muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung

Lumajang

a. Visi

Cerdas, Cakap, Kreatif, Mandiri, disertai Iman dan Taqwa

b. Misi

- 1) Membantu anak untuk mengembangkan potensi diri melalui kegiatan bermain edukatif.
- 2) Menumbuh kembangkan potensi diri anak, Percaya diri dan mampu memecahkan masalah secara mandiri.
- 3) Memberi kesempatan kepada anak untuk berkreasi, berexplorasi, berenofasi dengan lingkungan yang kondusif.
- 4) Menumbuh kembangkan anak terhadap agamanya sebagai kunci peningkatan moral dan budi pekerti yang luhur.
- 5) Meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru sehingga pembelajaran bermakna.

c. Tujuan

- 1) Mempersiapkan anak usia dini untuk mengikuti Pendidikan dasar dengan belajar sambil bermain
- 2) Terwujudnya suasana TK yang kondusif dan administrasi yang transparan dan tertib.
- 3) Mengasuh dan membina peserta didik dengan penuh kasih sayang, Cinta dan kesabaran.
- 4) Mengembangkan minat anak agar cerdas, kreatif, terampil dan

mandiri.⁶¹

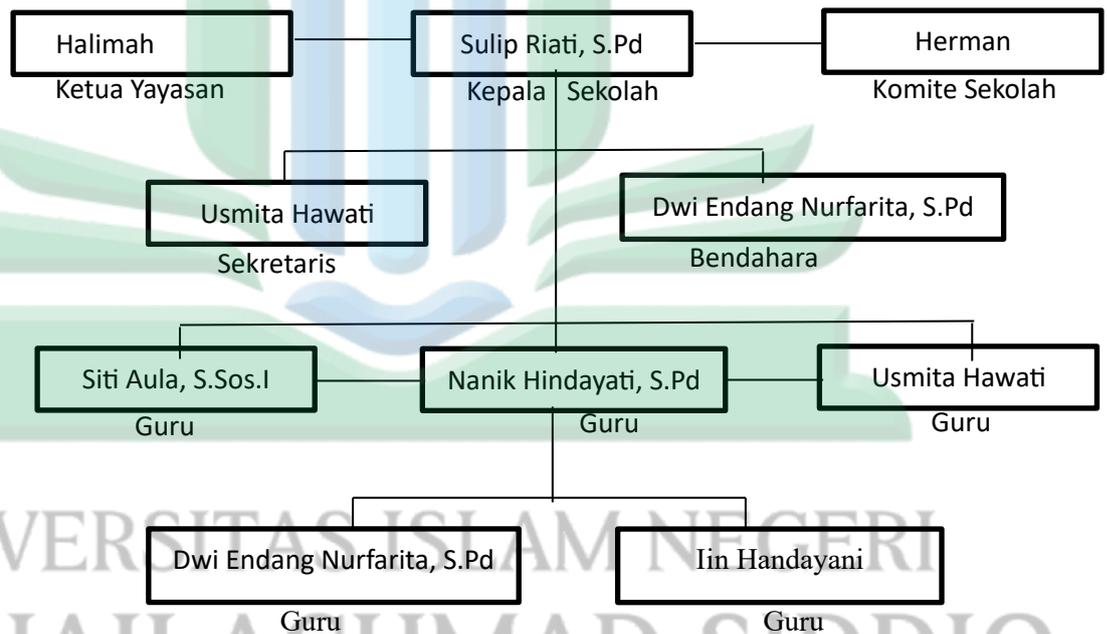
5. Struktur Organisasi TK Muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung

Lumajang

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dikemukakan struktur organisasi TK Muslimat NU 04 Ranulogong adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1

Struktur Organisasi TK Muslimat NU 04 Ranulogong Tahun Pelajaran 2024/2025⁶²



⁶¹ TK Muslimat NU 04 Ranulogong “Visi, Misi dan Tujuan TK Muslimat NU 04 Ranulogong” 20 April 2024

⁶² TK Muslimat NU 04 Ranulogong “Struktur Organisasi TK Muslimat NU 04 Ranulogong” 20 April 2024

6. Data Guru TK Muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung Lumajang

Tabel 4.1
Data Guru TK Muslimat NU 04 Ranulogong
Tahun Pelajaran 2024/2025

No.	Nama	L/P	Tempat, Tanggal Lahir	Jabatan	Mulai Tugas
1	Sulip Riyati, S.Pd	P	Lumajang,07-06-1968	Kepala Sekolah	2002
2	Dwi Endang Nurfarita, S.Pd	P	Lumajang,14-07-1978	Guru	2002
3	Nanik Hindayati, S.Pd	P	Lumajang,17-08-1985	Guru	2006
4	Siti Aula, S.Sos.I	P	Lumajang,18-09-1976	Guru	2007
5	Usmita Hawati, S.Pd	P	Lumajang,17-05-1987	Guru	2012
6	Iin Handayani S,Pd	P	Lumajang,14-08-1985	Guru	2018

7. Data Peserta Didik TK Muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung Lumajang

Data anak kelompok B1 pada tahun Pelajaran 2024/2025 yakni berjumlah 5 laki-laki dan 7 anak perempuan, Rincian data tersebut dapat peneliti sajikan sebagai berikut.⁶³

Tabel 4.2
Data Peserta Didik TK Muslimat NU 04 Ranulogong
Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Nama Peserta Didik	Tempat, Tanggal Lahir	Jenis Kelamin
1.	Adam Subastian Al-Pratama	Lumajang, 24 Oktober 2017	Laki-laki
2.	Adeva Afshen Myesha O	Lumajang, 25 Oktober 2017	Perempuan
3.	Albiyatsa Reynan Rosadi	Lumajang, 19 April 2018	Laki-laki
4.	Alfino Ahmad Tri Jaya	Lumajang, 10 Maret 2018	Laki-laki

⁶³ Tk Muslimat NU 04 Randuagung “Data anak kelompok B TK Muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung Lumajang” 20 April 2024

5.	Almeera Misha Shafana	Lumajang, 08 Mei 2017	Perempuan
6.	Aulia Izzatun Nisa	Lumajang, Serdang Bedagai, 14 Februari 2018	Perempuan
7.	Azzam Khalif Putra Syafi'i	Lumajang, 16 Maret 2016	Laki-laki
8.	Galang Roynaldo Al Ghozali	Lumajang, 27 Desember 2016	Laki-laki
9.	Maulana Malik Al Fatih	Lumajang, 04 Desember 2017	Laki-laki
10.	Muhammad As'ad Aminulloh	Lumajang, 27 Januari 2018	Laki-laki
11.	Muhammad Hamdan Rabbani	Lumajang, 25 April 2018	Laki-laki
12.	Muhammad Hefni Maulana I	Lumajang, 25 Juli 2018	Laki-laki
13.	Muhammad Sholeh	Lumajang, 08 Matret 2017	Laki-laki
14.	Muhammad Vino Al Raffi	Lumajang, 18 November 2017	Laki-laki
15.	Royyan Alvy Habib Mustiko	Lumajang, 24 Maret 2017	Laki-laki

8. Data Sarana dan Prasarana TK Muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung Lumajang

Sarana dan Prasarana disediakan lembaga sebagai pendukung proses belajar sambil bermain di TK Muslimat NU 04 Ranulogong, Adapun sarana dan prasarana adalah sebagai berikut.⁶⁴

Tabel 4.3

Data Sarana dan Prasarana TK Muslimat NU 04 Ranulogong

Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Jenis Barang	Jml	Baik	Rusak
1.	Ruang Kelas	4	4	-
2.	Ruang Kantor	1	1	-
3.	Aula	1	1	-
4.	Kamar Mandi	1	1	-
5.	UKS	1	1	-
6.	Papan Tulis	4	4	-
7.	Meja Anak	29	29	-
8.	Kursi Anak	60	60	-
9.	Rak Sepatu	6	6	1
10.	Rak Buku	4	4	-

⁶⁴ TK Muslimat NU 04 Randuagung "Sarana dan Prasarana TK Muslimat NU 04 Randuagung" 20 April 2024

11.	Penghapus Papan Tulis	4	4	-
12.	Spidol	8	8	-
13.	Kipas Angin	5	5	-
14.	Gunting	12	12	-
15.	Sound	1	1	-
16.	Permainan Tangga Majemuk	1	1	-
17.	Permainan Ayunan	1	1	-

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian penyajian data dan analisis, peneliti berusaha menyajikan data dan temuan yang diperoleh di lapangan dengan beberapa alur urutan mulai dari langkah awal peneliti memulai dengan bersilaturahmi ke lembaga untuk mengkonfirmasi apakah bisa melakukan penelitian di lembaga tersebut pada tanggal 11 Maret 2024, setelah konfirmasi langkah selanjutnya peneliti menyerahkan surat ijin penelitian pada tanggal 15 Maret 2024, kemudian peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi awal pada tanggal 25 Maret 2024, kemutnya peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah pada tanggal 19 April 2024, selanjutnya peneliti meminta data-data terkait penelitian pada tanggal 20 April 2024, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah pada tanggal 02 Mei 2024 dan wawancara kepada guru kelompok B pada tanggal 03 Mei 2024, kemudian pada tanggal 13 Mei 2024 peneliti bersilaturahmi kepada para dewan guru sekaligus melakukan penyelesaian surat penelitian.

Setelah melakukan penelitian dan serangkaian pengumpulan data menggunakan metode dan prosedur yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka selanjutnya peneliti menyajikan data sesuai dengan fokus

penelitian yang akan dianalisis secara kritis sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan. Penyajian data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Penerapan Kegiatan Keterampilan Melipat Kertas Origami dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung Lumajang

Penerapan pembelajaran merupakan proses pelaksanaan mempraktekkan suatu teori atau metode yang sudah tersusun sebelumnya. Dalam penerapan pembelajaran seorang guru diharapkan mampu merencanakan proses menyusun langkah-langkah yang akan di praktekkan dalam pembelajaran. Guru TK harus memiliki ilmu dan pengetahuan dalam menyusun program rencana pembelajaran agar pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Muslimat

NU 04 Ranulogong Randuagung Lumajang. Diketahui bahwa, dalam penerapan kegiatan keterampilan melipat kertas origami dalam mengembangkan motorik halus pada anak kelompok B1 ada tiga tahapan yaitu:⁶⁵

Semua kegiatan pembelajaran dalam pendidikan tentu tidak akan terlepas dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

⁶⁵ Observasi di TK Muslimat NU 04 Ranulogong Lumajang, 25 Maret 2024.

- a. Perencanaan kegiatan keterampilan melipat menggunakan media kertas lipat origami

Proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi digunakan sebagai acuan untuk menentukan dan mengetahui sejauh mana keberhasilan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan serta memperbaiki apa saja yang kurang dari sebuah kegiatan pembelajaran sehingga kemungkinan adanya kegagalan dapat diminimalisir. Merujuk pada hal di atas ini, Nanik Hindayati selaku guru kelompok B mengungkapkan perencanaan kegiatan melipat menggunakan media kertas lipat origami adalah sebagai berikut:

“Persiapan yang saya lakukan sebelum memulai kegiatan kelas adalah membuat modul ajar dengan para dewan guru, biasanya Modul Ajar itu sendiri dibuat seminggu sebelum kegiatan pembelajaran, jadi biasanya Modul Ajar itu dibuat pada hari sabtu setelah anak-anak pulang sekolah. Dalam menyusun Modul Ajar banyak hal yang harus diperhatikan mulai dari tema, sub tema, topik, kelompok, alat dan bahan, indikator pencapaian perkembangan anak, dan materi yang akan disampaikan didalam kelas maupun diluar kelas. Selain membuat Modul Ajar kami para guru juga mempersiapkan kata-kata maupun lagu-lagu yang akan disampaikan kepada anak-anak saat pembelajaran dan tentunya juga menyesuaikan dengan tema yang ada”.⁶⁶

Senada dengan penjelasan di atas, Sulip Riyati selaku Kepala Sekolah TK Muslimat NU 04 Ranulogong memberikan penjelasan secara teknis terkait perencanaan pembelajaran kegiatan melipat dengan menggunakan media kertas lipat origami:

“Sebelum melakukan proses belajar sambil bermain, guru sebagai perencana program pembelajaran menyusun modul ajar

⁶⁶ Nanik Hindayati, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang 03 Mei 2024

yang digunakan dalam 6 hari efektif pembelajaran. Sebelum melakukan pembelajaran dikelas maupun diluar kelas, saya mengharuskan guru menyiapkan modul ajar yang biasa disusun seminggu sebelum kegiatan pembelajaran.”⁶⁷

MODUL AJAR INTRAKURIKULER
MINGGU-13
“PELESTARIAN BINATANG DARAT”

Informasi Umum

Nama	Nanik Hindayati, S.Pd	Jenjang/ Kelompok	TK/ B
Asal Sekolah		Kelompok	B
Alokasi Waktu	6 Pertemuan 150 menit	Jumlah Anak	Anak
Model Pembelajaran	Tatap Muka		
Fase	Fondasi		
Tema/ Sub Tema	Binatang/ Binatang Peliharaan		
Tujuan Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan perilaku baik yang mencerminkan akhlak mulia. (CP1) 2. Mengenal kewajiban beragama dengan berdo'a dan membaca surat-surat pendek (CP-1) 3. Mengenal agama dan tempat ibadah (CP-1) 4. Menunjukkan perasaan bangga terhadap binatang darat (CP-2) 5. Berpartisipasi dalam beragam kegiatan fisik. (CP-2) 6. Menunjukkan sikap positif dalam beragam kegiatan fisik. (CP-2) 7. Mengenal dan memahami informasi tentang binatang darat (CP-3) 8. Mengkomunikasikan pikiran dan perasaan tentang binatang darat (CP-3) 9. Menggunakan gambar dan kertas bentuk macam-macam binatang darat dalam berkegiatan. (CP-3) 10. Menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi dan eksplorasi (CP-3) 11. Mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikan serta mengapresiasi karya seni (CP-3) 12. Menunjukkan kemampuan dasar kreatif, kolaboratif dan memecahkan masalah dalam mengikuti kegiatan. (CP-3) 		
Kata Kunci	Binatang Darat, Karya		
Deskripsi Umum Kegiatan	<p>Pada kegiatan ini, anak diajak untuk mengenal tentang Macam-macam binatang darat.</p> <p>Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan curah pendapat dengan anak tentang binatang darat.</p> <p>Dengan ketertarikan anak ingin mengetahui binatang darat, Anak diberikan contoh binatang darat berupa beberapa gambar binatang darat yang meliputi, Gambar Sapi, Kambing, Kelinci, ayam, bebek, Kucing, dan berupa video tentang binatang darat.</p>		

Gambar 4.2

Contoh Modul Ajar TK Muslimat NU 04 Ranulogong

⁶⁷ Sulip Riati, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang 02 Mei 2024

b. Pelaksanaan kegiatan keterampilan melipat menggunakan media kertas lipat origami

Setelah adanya perencanaan yaitu pelaksanaan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama berada di lapangan, pada pelaksanaan penerapan kegiatan keterampilan melipat kertas origami dalam mengembangkan motorik halus anak di TK Muslimat NU 04 Ranulogong menggunakan beberapa metode pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam menerima pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nanik Hindayati yang menjelaskan bahwa:

“Untuk metode biasanya kami menggunakan beberapa metode seperti tanya jawab, bercakap-cakap, bernyanyi, bermain, praktek langsung, demonstrasi, dan pemberian tugas. Namun pada pelaksanaan kegiatan keterampilan melipat menggunakan media kertas lipat origami ini kami menggunakan metode demonstrasi, bercakap-cakap dan tanya jawab.”

Hal tersebut senada dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama berada dilapangan, pada pelaksanaan penerapan kegiatan keterampilan melipat menggunakan media kertas lipat origami dalam mengembangkan motorik halus kelompok B guru menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran diantaranya yaitu metode bercakap-cakap, tanya jawab dan demonstrasi.



Gambar 4.3
Metode bercakap-cakap dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Muslimat NU 04 Ranulogong. Pelaksanaan kegiatan keterampilan melipat menggunakan media kertas lipat origami dalam mengembangkan motorik halus kelompok B dilakukan di kelas dimulai pukul 08.30. Ada beberapa tahapan yang dilakukan guru yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.⁶⁸ Sebagaimana ungkapan Sulip Riati selaku kepala sekolah TK Muslimat NU 04 Ranulogong :

“Dalam pelaksanaan kegiatan membentuk hewan dimulai pukul 08.25 dilaksanakan sesuai dengan Modul Ajar yang telah disusun sebelum pembelajaran. Ada beberapa tahapan kegiatan dalam pelaksanaannya. Yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.”⁶⁹

Dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan keterampilan melipat menggunakan media kertas lipat origami terdiri dari beberapa kegiatan sesuai dengan Modul Ajar yang sudah dibuat, Kegiatan tersebut meliputi, kegiatan pembuka, kegiatan inti dan

⁶⁸ Observasi di TK Muslimat NU 04 Ranulogong , 25 Maret 2024

⁶⁹ Sulip Riati, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang 02 Mei 2024

kegiatan penutup. Beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan keterampilan melipat menggunakan media kertas lipat origami mendalam mengembangkan motorik halus:

1) Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka dilakukan sebelum kegiatan inti, yang ditujukan untuk membangun minat dan semangat anak agar siap mengikuti proses pembelajaran, kegiatan pembuka dilakukan untuk mengenalkan materi yang akan dipelajari pada hari ini.

Hal diatas disampaikan oleh Nanik Hindayati dalam pelaksanaan kegiatan keterampilan melipat kertas origami:

“Dalam kegiatan pembuka dimulai dengan bernyanyi dan tepuk semangat (Se, ma ngat, seeeeeemangatttt), kemudian berdoa sebelum belajar (rodlitu billahi robba, wabi islaamidina, wabimuhhammadin nabiyya warasulla Robbi zidni ilman nafi'a warzuqni fahma). Setelah itu dilanjut dengan membaca surat-surat pendek seperti surat Al-fatihah dan Al-Ikhlas. Kemudian memberi salam dan melakukan sapa pagi dengan menanyakan kabar anak, menanyakan hari, dilanjut bercakap-cakap mengenai tema hari ini.”⁷⁰



Gamabr 4.4

Dokumentasi kegiatan pembuka⁷¹

⁷⁰ Nanik Hindayati, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang 03 Mei 2024

⁷¹ TK Muslimat NU 04 ranulogong Lumajang, “Kegiatan berdoa sebelum belajar” 13 Mei 2024

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan tahapan dari prose pembelajaran yang memiliki komponen sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dikembangkan. Pada kegiatan inti guru menyampaikan beberapa pengetahuan yang berkaitan dengan materi menggunakan metode dan media tertentu. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Sulip Riati beliau, mengungkapkan:

“Kegiatan pelaksanaan pembelajaran kami menggunakan media gambar terlebih dahulu sesuai tema, kemudian kami melakukan metode tanya jawab dengan peserta didik agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.”⁷²

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh penjelasan Nanik Hindayati, beliau mengatakan:

“Pada kegiatan inti pembelajaran biasanya kami menggunakan media gambar untuk menunjukkan suatu objek sesuai dengan tema kepada anak-anak. Karena begini mbak Antika, kalau tidak memakai media gambar terlebih dahulu anak-anak akan kesulitan untuk menggambarkan suatu objek yang tidak bisa dibawa ke sekolah contohnya seperti hewan-hewan. Pada kegiatan inti pembelajaran kami melibatkan penuh pada peserta didik dengan melakukan tanya jawab dan meminta peserta didik melakukan berbagai kegiatan guna tercapainya perkembangan anak.”⁷³

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kegiatan inti, Guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran kegiatan meliputi pada hari ini selanjutnya guru menjelaskan bahwa untuk tema yang akan dipelajari hari ini

⁷² Sulip Riati, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang 02 Mei 2024

⁷³ Nanik Hindayati, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang 03 Mei 2024

adalah tema binatang sub temanya binatang peliharaan. Sebelum guru menjelaskan materi pada hari ini, anak-anak diajak tepuk semangat untuk menumbuhkan semangat pada anak. Selanjutnya guru menunjukkan gambar hewan (kepala kucing) dan menjelaskan hewan kucing termasuk hewan peliharaan dirumah, dan guru menjelaskan ciri-ciri kucing dan melakukan tanya jawab dengan anak-anak mengenai makanan dan tempat tinggal kucing.⁷⁴



Gambar 4.5

Dokumentasi Kegiatan Inti

Pada tahapan pelaksanaan kegiatan ketrampilan melipat menggunakan media kertas lipat origami Sulip Riati menjelaskan:

“Dalam pelaksanaan kegiatan keterampilan melipat menggunakan media kertas lipat origami, guru biasanya membagikan menjadi 3 kelompok dimana pada setiap kelompok terdiri 4-5 anak. Kemudian guru membagikan kertas lipat origami kepada peserta didik. Setelah itu guru memberikan contoh kepada anak-anak membuat bentuk kepala kucing.”⁷⁵

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Nanik Hindayati selaku guru kelompok B:

⁷⁴ Observasi di TK Muslimat NU 04 Ranulogong, 25 Maret 2024

⁷⁵ Sulip Riati, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 02 Mei 2024

“Pembelajaran melipat/membentuk dengan menggunakan media kertas lipat origami ini dapat dilaksanakan dengan cara bermain seraya belajar dengan memebentuk menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 4-5 anak. Kemudian saya menjelaskan mbak aturan permainan membiat keterampilan melipat menggunakan media kertas lipat origami tersebut dan mencontohkan kepada anak-anak untuk membuat kepala kucing yang sesuai dnengan tema pembelajaran.”⁷⁶

Kegiatan melipat membuat bentuk kepala kucing menggunakan media kertas lipat origami adalah salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus bagi anak dan kegiatan ini merupakan kegiatan yang cukup menyenangkan, dimana anak dapat menggunakan tangan dan jari jemari untuk membuat bentuk kepala kucing dengan berbagai macam warna dari. Seperti yang disampaikan oleh Nanik Hindayati beliau mengatakan:

“Kegiatan melipat dengan menggunakan media kertas lipat origami adalah kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus pada anak. Dengan melakukan kegiatan menggunakan media kertas lipat origami ini anak merasa sangat senang karena bisa membuat bentuk kepala kucing dari hasil lipatan anak dengan mengguankan kertas origami.”⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, pada pelaksanaan kegiatan keterampilan melipat menggunakan media kertas lipat origami. Guru menjelaskan hari ini kita akan belajar sambil bermain membuat sebuah keterampilan melalui kegitan melipat menggunakan media kertas lipat origami. Guru membagikan

⁷⁶ Nanik hindayati, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang 03 Mei 20204

⁷⁷ Nanik Hindayati, diwawancari oleh peneliti, Lumajang 03 Mei 2024

kertas lipat origami dan menjelaskan tentang media yang digunakan, dan menjelaskan aturan bermain menggunakan media tersebut, Selanjutnya guru memberikan contoh bentuk hewan menggunakan kertas lipat dan meminta anak untuk membuat kepala kucing sesuai dengan contoh.⁷⁸



Gambar 4.6
Dokumentasi Kegiatan Melipat Kertas Origami

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktifitas pembelajaran. Kegiatan penutup di TK Muslimat NU 04 Ranulogong dengan melakukan *recalling* atau mengulang Kembali tema yang telah dibahas. Kemudian menanyakan perasaan anak pada saat kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Nanik Hindayati:

⁷⁸ Observasi di TK Muslimat NU 04 Ranulogong Lumajang, 25 Maret 2024

“Pada kegiatan penutup ini guru mengulang kembali tentang materi yang telah dipelajari. Dilanjut dengan menanyakan perasaan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran, khususnya pada kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough.”⁷⁹

Kegiatan keterampilan melipat menggunakan kertas lipat origami adalah kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus bagi anak dan kegiatan yang menyenangkan dimana anak menggunakan tangan dan jari-jemari untuk membuat bentuk kepala kucing dengan berbagai macam warna dari kertas origami.

Seperti yang disampaikan Sulip Riati beliau mengatakan:

“Kegiatan melipat menggunakan media kertas lipat origami ini adalah kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus. Dengan melakukan kegiatan menggunakan media kertas lipat origami anak merasa senang karena bisa membentuk berbagai macam hewan dan benda lainnya.”⁸⁰

Dari hasil observasi yang diperoleh dilapangan, peneliti mencocokkan data dari hasil wawancara dengan kejadian yang ada dilapangan. Dari hasil pengamatan peneliti pada kegiatan membuat lipatan kepala kucing dari media kertas lipat origami peserta didik sangat terlihat senang dan bersemangat.⁸¹

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi diatas didukung dengan bukti dokumentasi dibawah ini:

⁷⁹ Nanik Hindayati, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 03 Mei 2024

⁸⁰ Sulip Riati, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 02 Mei 2024

⁸¹ Observasi di TK Muslimat NU 04 Ranulogong Lumajang, 25 Maret 2024



Gambar 4.7
Dokumentasi hasil melipat kertas origami

- c. Evaluasi kegiatan keterampilan melipat menggunakan media kertas lipat origami

Evaluasi pembelajaran merupakan proses penilaian yang dilakukan oleh guru dalam mengumpulkan dan mengolah informasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak dalam setiap aspek-aspek perkembangan yang akan dicapai. Evaluasi yang dilakukan di TK Muslimat NU 04 Ranulogong dilakukan untuk mengukur perkembangan nilai agama dan moral (NAM), kognitif, sosial emosional dan perkembangan fisik motorik.

Sebagai salah satu komponen penting dalam sebuah proses pembelajaran, evaluasi sudah pasti harus dilakukan pada setiap Lembaga pendidikan, begitu pula di TK Muslimat NU 04 Ranulogong sebagaimana disampaikan oleh Nanik Hindayati selaku guru kelompok B, menjelaskan bahwa:

“Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di TK Muslimat NU 04 Ranulogong merupakan serangkaian penilaian untuk

“mengukur tingkat perkembangan anak, ada beberapa tahapan dalam melakukan proses evaluasi yang mana evaluasi ini dilakukan sesuai dengan perkembangan anak. Evaluasi ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung hingga akhir kegiatan dengan melakukan pengamatan kepada anak, percakapan, penugasan, dan catatan anekdot.”⁸²

Keterangan tersebut diperkuat oleh observasi peneliti Ketika kegiatan guru mengevaluasi dengan melakukan percakapan, kemudian diakhir kegiatan guru juga melakukan evaluasi. Dan dibuktikan dengan adanya lembar penilaian checklist dan anekdot yang dilakukan oleh guru Ketika selesai pembelajaran.

Senada dengan hasil wawancara oleh Sulip Riati selaku kepala sekolah, beliau menjelaskan:

“Mengenai evaluasi di TK Muslimat NU 04 Ranulogong sangat penting dilakukan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana perkembangan anak. Saya mewajibkan guru-guru untuk memiliki catatan dalam melakukan penilaian. Penilaian dilakukan Ketika pembelajaran dengan mengamati prose belajar anak hingga hasil kerja anak. Penilaian juga dilakukan melalui tanya jawab kepada peserta didik. Jadi pada kegiatan inti dan penutup guru melibatkan anak secara aktif dalam tanya jawab.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa evaluasi atau penilaian di TK Muslimat NU 04 Ranulogong dilakukan Ketika pembelajaran, tujuannya untuk mengukur pemahaman dan perkembangan anak sehingga mengetahui hasil sejauh mana perkembangan anak dapat tercapai. Evaluasi dilakukan beberapa tahapan yaitu dengan melakukan pengamatan kegiatan anak,

⁸² Nanik Hindayati, diwawancarai oleh peneliti, 03 Mei 2024

⁸³ Sulip Riati, diwawancarai oleh peneliti, 02 Mei 2024

melakukan analisis perkembangan yang terlihat dari kinerja anak saat pembelajaran.

Tabel 4.4
Hasil Observasi terhadap Anak pada Kegiatan Melipat

No	Nama	Kel	Hasil Observasi
1	Adam Subastian Al-Pratama	B	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bersemangat 2. Anak sudah mulai bisa membuat lipatan sendiri yang dicontohkan guru
2	Adeva Afshen Myesha O	B	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bersemangat 2. Anak sudah mampu membuat lipatan yang dicontohkan guru
3	Albiyatsa Reynan Rosadi	B	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak kurang semangat 2. Anak masih cenderung meminta bantuan guru
4	Alfino Ahmad Tri Jaya	B	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak kurang semangat 2. Anak masih tidak bisa membuat lipatan sendiri
5	Almeera Misha Shafana	B	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak sangat bersemangat 2. Anak sudah mampu membuat lipatan sendiri yang sudah dicontohkan guru
6	Aulia Izzatun Nisa	B	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak sangat bersemangat 2. Anak sudah mampu membuat lipatan sendiri yang dicontohkan oleh guru
7	Azzam Khalif Putra Syafi'i	B	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak sangat kurang bersemangat 2. Masih cenderung meminta bantuan guru

8	Galang Roynaldo Al Ghozali	B	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak tidak bersemangat 2. Anak masih ragu-ragu dalam membust bentuk lipatan
9	Maulana Malik Al Fatih	B	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak semangat 2. Anak sudah mandiri
10	Muhammad As'ad Aminulloh	B	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak semangat 2. Anak masih cenderung meminta bantuan guru
11	Muhammad Hamdan Rabbani	B	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak tidak bersemangat 2. Anak mampu membuat lipatan yang sudah dicontohkan guru
12	Muhammad Hefni Maulana I	B	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak tidak semangat 2. Anak sudah mampu membuat lipatan yang sesuai contoh guru
13	Muhammad Sholeh	B	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak semangat 2. Anak dapat membuat lipatan sendiri sesuai contoh dari guru
14	Muhammad Vino Al Raffi	B	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak kurang semangat 2. Anak mampu membuat hasil lipatan sendiri sesuai contoh dari guru
15	Royyan Alvy Habib Mustiko	B	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak semangat 2. Anak belum mampu menyelesaikan hasil lipatan yang dicontohkan guru

Sumber: dikelola oleh peneliti

Berdasarkan dengan hasil observasi, wawancara dan

dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mengembangkan motorik halus anak anak melalui kegiatan keterampilan melipat menggunakan media kertas lipat origami dilakukan guru dengan cara sistematis dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada proses perencanaan dewan guru Menyusun Modul Ajar yang memuat tujuan pembelajaran. Kemudian pada proses pelaksanaan, Guru menyiapkan media yang akan dipelajari, memnjelaskan tema dan sub tema hari itu, guru menjelaskan kegiatan yang akan dipelajri, guru mebagikan media, dan guru menuntun peserta didik untuk mengikuti apa yang dicontohkan guru. Kemudian pada proses evaluasi terhadap ketercapaian tujuan kegiatan keterampilan melipat menggunakan media kertas lipat origami, guru membuat laporan terkait kendala apa saja yang dialami anak, apakah anak aktif dalam kegiatan keterampilan melipat menggunakan media kertas lipat origami dan apa saja perkembangan yang dicapai oleh anak. Sehingga guru dapat menyimpulkan bahwa kegiatan keterampilan melipat menggunakan media kertas lipat orihami sudah sesuai dengan Modul Ajar kegiatan melipat. Hal ini dapat dibuktikan dengan tabel observasi 4.4 yang dilakukan oleh peneliti.

2. Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B pada Kegiatan

Keterampilan Melipat Kertas Origami di TK Muslimat NU 04

Ranulogong Randuagung Lumajang

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di TK Muslimat NU 04 Raanulogong, ditemukan bahwa sekolah ini sudah menggunakan kurikulum berbasis Merdeka.

Sulip Riati selaku kepala sekolah TK Muslimat NU 04 Ranulogong mengungkapkan:

“Pada pembelajaran menggunakan kurikulum berbasis Merdeka ini lebih berfokus pada pengembangan kompetensi peserta didik dan sosial peserta didik, Jadi pembelajaran kurikulum merdeka ini lebih memberi kebebasan kepada anak dengan belajar sambil bermain. Rancangan pembelajaran disusun secara luas melalui aktivitas menggambar, STEAM, menulis, P5, melihat pertunjukan, gerak, lagu dan pembelajaran yang bermakna bagi anak. Dimana semua kegiatan pembelajaran telah dirancang bersama dan tersusun secara rapi dalam modul ajar TK Muslimat NU 04 Ranulogong. Yang nantinya dari semua akumulasi kegiatan., tugas setiap guru adalah menuangkan pengamatannya dalam bentuk penilain masing-masing.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa tugas seorang guru adalah selain mendesain pembelajaran yang bervariasi guna memenuhi kebutuhan belajar anak, guru juga bertugas melakukan penilaian terhadap anak, tidak terkecuali terhadap perkembangan yang ada dalam diri anak. Kemudian terkait perkembangan motorik pada anak

kelompok B1, Nanik Hindyati selaku guru kelompok B mengungkapkan:

“Perkembangan motorik halus anak di kelompok B1 berbeda-beda mbak, sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak dan stimulasi yang didapatkan anak dari lingkungan. Untuk itu, tidak menutup kemungkinan bahwa perkembangan motorik halus anak akan berkembang sesuai dengan bertambahnya usia anak khususnya pada kegiatan melipat dengan menggunakan media kertas lipat itu sendiri anak akan lebih faham saat guru memberikan contoh bentuk lipatan dan juga ada dorongan rangsangan dari rumah yaitu dari orang tua yang membantu menstimulasi perkembangan motoriknya seperti orang tua rajin

⁸⁴ Srliip Riati, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang 02 Mei 2024

mengajarkan anak menulis, menggambar, dan membuat keterampilan dari kertas origami maka perkembangan motoriknya akan jauh berbeda jika dibandingkan dengan teman-temannya.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas terkait perkembangan motorik halus anak di kelompok B1 berbeda-beda, dapat dibuktikan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini guru-guru melakukan penilaian tujuannya untuk mengukur pemahaman dan perkembangan motorik anak sehingga mengetahui hasil sejauh mana perkembangan anak dapat tercapai. Penilaian dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu dengan melakukan penilaian hasil kerja anak dan melakukan recalling pada kegiatan keterampilan melipat dengan menggunakan media kertas lipat origami.

Aspek perkembangan yang dinilai sesuai dengan standart kompetensi pencapaian anak, yaitu social emosional, nilai agama dan moral, fisik motorik, seni, bahasa dan kognitif. Dari keenam aspek tersebut disatukan kedalam lembar penilaian. Hasil penilaian anak dapat peneliti sajikan sebagai berikut:⁸⁶

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸⁵ Nanik Hindayati, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang 03 Mei 2024

⁸⁶ Observasi di TK Muslimat NU 04 Ranulogong Lumajang, 20 April 2024

Tabel 4.5

**Hasil laporan perkembangan motorik halus dalam kegiatan keterampilan
melipat menggunakan media kertas lipat origami⁸⁷**

No	Nama Anak	Indikator Penilaian											
		Mampu Menciptakan Bentuk Lipatan Sederhana				Mampu Meniru Lipatan yang dicontohkan Guru				Mempunyai Kreativitas bentuk dalam Melipat			
Kategori		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Adam			✓				✓				✓	
2.	Adeva				✓				✓				✓
3.	Reynan		✓				✓				✓		
4.	Alfino			✓				✓				✓	
5.	Almeera				✓				✓				✓
6.	Aulia				✓				✓				✓
7.	Azzam		✓				✓				✓		
8.	Galang			✓				✓				✓	
9.	Fatih			✓				✓				✓	
10.	As'ad		✓				✓				✓		
11.	Hamdan			✓				✓				✓	
12.	Hefni			✓				✓				✓	
13.	Sholeh			✓				✓				✓	
14.	Vino				✓				✓				✓
15.	Royyan	✓				✓				✓			
Jumlah		BB	1										
		MB	3										
		BSH	7										
		BSB	4										

Keterangan :

- a. Indikator format sesuai dengan yang tercantum di Modul
- b. Setiap anak diukur ketercapaian perkembangannya sesuai dengan

⁸⁷ TK Muslimat NU 04 Ranulogong Lumajang “Laporan hasil belajar kelompok B TK Muslimat NU 04 Ranulogong Lumajang” 20 April 2024

indikatronya

Kolom pencapaian perkembangan diisi dengan kategori 1 (BB), 2 (MB), 3 (BSH), 4 (BSB).

1. **BB** artinya Belum Berkembang : Bila anak melakukannya harus dengan bimbingan dan dicontohkan oleh guru
2. **MB** artinya Mulai Berkembang : Bila anak melakukannya masih harus diingatkan dan dibantu guru
3. **BSH** artinya Berkembang Sesuai Harapan : Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan guru
4. **BSB** artinya Berkembang Sangat Baik : Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan

Berdasarkan laporan hasil perkembangan motorik halus dalam kegiatan keterampilan melipat menggunakan media kertas lipat

origami di Kelompok B1 pada tabel 4.5 Menunjukkan bahwa kegiatan melipat kertas origami (kepala kucing) dapat mengembangkan motorik halus dengan presentase sebagai berikut:

1. Anak memiliki kategori belum berkembang diakumulasikan 8%
2. Anak yang memiliki kategori mulai berkembang diakumulasikan 15%
3. Anak yang memiliki kategori berkembang sesuai harapan

diakumulasikan 50%

4. Anak yang memiliki kategori berkembang sangat baik

diakumulasikan 25%

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Kegiatan Keterampilan Melipat Kertas Origami dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung Lumajang

a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa faktor yang dapat dikatakan sebagai pendukung dalam mengembangkan motorik anak. Faktor pendukung tersebut antara lain adalah kreativitas dari guru yang mendesain pembelajaran semenarik mungkin, ketersediaan alat dan bahan, lingkungan kelas yang mendukung, dan kesesuaian kegiatan origami dengan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini yang menekankan pada pengembangan aspek motorik halus.

Hasil observasi diatas diperkuat oleh Sulip Riati selaku kepala sekolah TK Muslimat NU 04 Ranulogong, beliau mengatakan:

“Faktor pendukung dalam mengembangkan motorik halus anak salah satunya adalah kreativitas guru. Disini guru bertugas mendesain pembelajaran yang menarik seperti memberikan pembelajaran nyata untuk pengalaman anak, memunculkan metode belajar yang inovatif dan lain sebagainya. Termasuk kedekatan dan keterbukaan guru terhadap orang tua anak akan berpengaruh pada keberhasilan perkembangan motorik anak.”⁸⁸

Dengan hasil wawancara diatas, Nanik Hindayati selaku guru

⁸⁸ Sulip Riati, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 02 Mei 2024

kelompok B1, menyatakan:

“Untuk faktor pendukung selain bersumber dari pembelajaran dari sekolah, perlu didukung dengan keterlibatan anatara guru dan orang tua. Keterlibatan yang dimaksud adalah bagaimana keterlibatan guru dan orang tua terhadap perkembangan motorik anak. Selain itu, perbedaan pemberian keterampilan melipat atau stimulasi perkembangan disesuaikan dengan tahapan usia anak tentu akan menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan motorik anak.”⁸⁹

b. Faktor Penghambat

Kemudian terkait faktor yang kemungkinan dapat menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan motorik halus anak adalah kurangnya stimulus yang diberikan kepada anak. Terlihat perbedaan yang mencolok pada anak yang didukung pemberian stimulus yang berlangsung bersama orang tua dirumah, dengan anak yang mengalami sebaliknya. Pada hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelompok B ditemukan bahwa anak yang mendapat stimulasi tambahan di rumah, anak tersebut pandai dalam membuat lipatan sendiri sesuai dengan yang dicontohkan guru dan bahkan

dapat membantu temannya yang belum bisa, dan dalam membuat lipatan dari kertas lipat origami tanpa bantuan guru yang menunjukkan anak telah paham konsep pembelajaran. Sedangkan anak yang kurang mendapatkan stimulus anak lebih banyak mengandalkan bantuan guru dalam proses pembelajaran. Tak jarang anak akan menangis dan menolak untuk belajar karena menganggap

⁸⁹ Nanik Hindayati, diwawancari oleh peneliti, Lumajang 03 Mei 2024

dirinya tidak bisa.⁹⁰

Terkait pemberian stimulus kepada anak oleh orang tua dirumah, Sulip Riati selaku kepala sekolah, mengungkapkan:

“Kemudian pada faktor penghambat perkembangan motorik anak adalah stimulus yang diberikan oleh guru disekolah tidak lagi diberikan oleh orang tua dirumah. Di TK Muslimat NU 04 Ranulogng ini banyak terjadi karena dari faktor orang tua yang sibuk bekerja mbak, sehingga Sebagian besar orang tua mempercayakan perkembangan anak kepada sekolah. Sedangkan waktu guru dalam belajar bersama dengan peserta didik bisa dikatakan sangat terbatas, hal ini lah yang kemungkinan besar menjadi masalah satu penghambat pada perkembangan motorik anak, Maka dari itulah mbak, sebagai guru harus pandai-pandai mendesain pembelajaran agar menjadi bermakna kepada anak-anak dan tentunya pada perkembangannya.”⁹¹

Hal serupa juga diungkapkkan oleh Nanik Hindayati selaku guru kelompok B1, mengungkapkan:

“Akan terciptakan dengan baik perkembangan anak apabila stimulasi terhadap perkembangan anak disekolah juga seimbang dengan stimulus yang dilakukan dirumah oleh orang tua terhadap anak-anaknya. Namun di kelompok B sendiri menganggap stimulasi perkembangan anak sudah sangat cukup dilakukan disekolah mbak, tapi memang mungkin karena faktor orang tua yang sibuk bekerja. Maka dari itu menjadi salah satu faktor prnghambat pada perkembangannya. Dan di kelompok B ini masih ada beberapa anak yang belum mandiri, kurang percaya diri, dan bahkan sering kali berontak dan menangis apabila tidak bisa menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru.”⁹²

Berdasarkan dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam perkembangan motorik

⁹⁰ Observasi di TK Muslimat NU 04 Ranulogong Lumajang, 25 maret 2024

⁹¹ Sulip Riati, diwawancari oleh peneliti, Lumajang, 02 Maret 2024

⁹² Nanik Hindayati, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang 03 Mei 2024

anak di kelompok B adalah kreativitas desain pembelajaran dari guru dan ketersediaan alat dan bahan. Sedangkan faktor penghambat perkembangan motorik anak yang sering terjadi adalah ketidakterlibatan orang tua yang mendukung dalam proses belajar anak dan masih ada beberapa anak yang belum berkembang dan juga masih ada beberapa anak yang saat pembelajaran sering berontak dan tantrum. Padahal kerjasama antara guru dan orang tua akan memberikan pengaruh besar dalam keberhasilan perkembangan motorik anak. Guru dan orang tua adalah orang yang dianggap paling tau tentang perkembangan dan pertumbuhan anak, untuk itulah stimulasi terhadap perkembangan motorik anak yang terbaik adalah mendukung proses belajar anak.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data dan analisis terhadap data yang diperoleh di TK Muslimat NU 04 Ranulogong terkait perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan keterampilan melipat menggunakan media kertas lipat

origami kelompok B, terdapat beberapa temuan penting yang dapat peneliti sajikan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Temuan Data

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Penerapan kegiatan keterampilan melipat kertas origami dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B TK Muslimat NU 04 Ranulogong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan kegiatan termuat dalam modul ajar 2. Pelaksanaan kegiatan diwujudkan dalam tujuan mengembangkan motorik anak

		3. Evaluasi dilakukan oleh guru
2	Kemampuan motorik halus anak kelompok B pada kegiatan keterampilan melipat kertas origami TK Muslimat NU 04 Ranulogong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian terhadap perkembangan motorik anak 2. Penilaian terhadap kompetensi anak
3	Faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan kegiatan keterampilan melipat kertas origami dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B TK Muslimat NU 04 Ranulogong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor pendukung dalam mengembangkan motorik anak: <ol style="list-style-type: none"> a. Kreativitas guru b. Ketersediaan alat dan bahan c. Lingkungan kelas yang mendukung 2. Faktor penghambat dalam mengembangkan motorik anak: <ol style="list-style-type: none"> a. Tidak terlibat orang tua dalam proses belajar anak b. Anak berontak c. Anak tantrum

Dari tabel diatas, selanjutnya dilakukan pembahasan terhadap temuan untuk mengetahui posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, keterkaitan dengan teori yang dipaparkan oleh para tokoh dan interpretasi serta penjelasan dari temuan yang diungkap dilapangan penelitian. Adapun temuan-temuan tersebut dibahas berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan Kegiatan Keterampilan Melipat Kertas Origami dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung Lumajang

Penerapan kegiatan keterampilan melipat kertas origami dalam mengembangkan motorik halus kelompok B merupakan suatu

perwujudan dari rencana kegiatan yang telah disusun oleh guru TK Muslimat NU 04 Ranulogong. Rencana pelaksanaan pembelajaran memberikan gambaran mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Dalam penerapan pembelajaran terdiri dari rencana, pelaksanaan dan evaluasi Hal ini senada dengan teori yang dikemukakan dalam buku “Manajemen Pendidikan” menyebutkan bahwa manajemen adalah rancangan proses yang didalamnya memuat perencanaan hingga evaluasi agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar dan terarah.⁹³

Hal diatas mendukung temuan sebelumnya pada penelitian skripsi oleh Susi Budiarti yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melipat Origami pada Kelompok B di RA Islamiyah Pancur Batu” yang menyatakan sistematika pembelajran dalam mengembangkan motorik halus anak dibuat berdasarkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang sesuai dalam RPPH.⁹⁴

a. Perencanaan

Perencanaan adalah pedoman dan pelaksana pembelajaran.

Dengan demikian penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.⁹⁵ Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi

⁹³ Andrias dkk., Manajemen Pendidikan (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2022), 66.

⁹⁴ Susi Budiarti, “Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui kegiatan Melipat origami pada Kelompok B RA Islamiyah Pancur Batu” (Skripsi, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, 2021), 63.

⁹⁵ Asmidar Parapat, Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini, (Tasikmalaya: Edu Publisher), 57

dilapangan, dalam tahap awal guru membuat Modul Ajar sebagai alur pembelajaran disekolah. Dalam modul ajar, guru memiliki keleluasaan dalam membuat rencana pembelajaran yang digunakan selama satu pekan. Modul ajar ini tentunya disesuaikan dengan kebutuhan belajar anak dalam mencapai pembelajaran (CP). Capaian pembelajaran terdiri dari perkembangan nilai agama dan moral (NAM), bahasa, kognitif, sosial emosional dan perkembangan fisik motorik.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memberikan gambaran mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.⁹⁶

1) Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum pembelajaran inti dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dilapangan, dalam tahap awal guru memberikan pengarah dan materi dalam kegiatan secara klasikal. Artinya kegiatan dilakukan oleh seluruh anak kelompok B dalam satu kelas, dalam satu waktu dan dalam satu

⁹⁶ Triwiyanto, "Pengantar Pendidikan", Bumi Aksara, (Jakarta 2014)

kegiatan yang sama. Kegiatan pembukaan dilakukan yaitu bernyanyi, melakukan tepuk semangat, berdoa sebelum belajar, membaca surat-surat pendek. Setelah berdoa guru memberi salam dan menanyakan kabar. Kemudian bercakap-cakap tentang tema hari ini, yaitu tema Binatang sub tema Binatang peliharaan.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menjelaskan tentang tema hari ini menggunakan media gambar dan melakukan tanya jawab dengan anak. Memasuki kegiatan selanjutnya, guru membentuk menjadi tiga kelompok yang terdiri dari empat sampai lima anak lalu guru menjelaskan tentang media kertas lipat origami, kemudian guru memberikan arahan mengenai cara membuat bentuk dari kertas lipat origami dan mengajak anak membuat keterampilan melipat menggunakan kertas lipat origami, pada kegiatan ini guru menunjukkan anak untuk membuat bentuk lipatan kepala kucing. Pada proses kegiatan inti anak dilibatkan secara aktif untuk melakukan kegiatan.

Kegiatan membuat bentuk kepala kucing dari kertas lipat origami adalah kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, pada pelaksanaannya kegiatan melipat membuat bentuk kepala kucing menggunakan media kertas lipat origami ini merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak,

dibuktikan dengan semangat anak dalam melakukan kegiatan tersebut. Dengan menggunakan media kertas lipat origami anak dapat menggunakan tangan dan jari-jemari untuk membuat bentuk kepala kucing. Dengan menggunakan berbagai warna tentunya menarik untuk anak.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan paling akhir dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan ini pendidik dapat membuat konklusi terkait dengan materi atau informasi yang telah disampaikan. Pada kegiatan penutup ini pendidik juga dapat melakukan evaluasi terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi.⁹⁷ Kegiatan penutup di TK Muslimat NU 04 Ranulogong terdiri dari recalling yang mana kegiatan ini dilakukan dengan mengajak anak untuk mengulang kembali tema yang telah dibahas. Saat melakukan recalling guru memberikan pertanyaan mengenai tema tertentu

untuk membuat anak mengingat serta menyuarakan pendapatnya.

Kemudian guru menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru menginformasikan

kegiatan yang akan dilakukan esok hari sekaligus membaca doa setelah belajar dan doa naik kendaraan.

⁹⁷ Munawaro dkk, "Desain Pembelajaran Perilaku satuan PAUD" Remaja Rosdakarya, (Bandung 2020), 158

c. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran maupun evaluasi perkembangan yang dilaksanakan pada Pendidikan anak usia dini umumnya diperlukan untuk mengukur kemampuan anak dan mengukur ketercapaian program yang telah dilaksanakan. Selanjutnya hasil dari suatu kegiatan evaluasi akan dijadikan acuan dalam menyusun kegiatan selanjutnya.⁹⁸

Evaluasi yang dilakukan di TK Muslimat NU 04 Ranulogong digunakan untuk mengetahui dan mengukur hasil ketercapaian perkembangan anak yang dilakukan selama proses pembelajaran dari awal anak datang keskolah guru melakukan evaluasi melalui pengamatan, pada saat kegiatan pembukaan secara klasikal guru mengawasi siswa serta mencatatnya. Selain itu evaluasi yang dilakukan juga melalui percakapan individu maupun kelompok. Pada saat kegiatan inti evaluasi dilakukan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan pada hari ini dan tema tertentu. Selanjutnya evaluasi dilakukan di akhir pembelajaran melalui recalling atau tanya jawab mengenai tema yang diberikan pada hari ini, kemudian guru menyatukan evaluasi diatas kedalam bentuk lembar penilaian checklist perkembangan. Ada enam aspek perkembangan yang dilakukan

⁹⁸ Ratih Permata Sari, Ahmad, Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini (Malang:Maknawi, 2019), 53

evaluasi yaitu aspek perkembangan fisik motorik, sosial emosional, seni, bahasa, kognitif dan nilai agama dan moral.

Inti sari dari pelaksanaan evaluasi di lembaga Pendidikan anak usia dini adalah melakukan pengukuran terhadap perkembangan peserta didik pada proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan berbagai macam rencana pembelajaran dan metode pembelajaran guru dituntut untuk melakukan evaluasi atau penilaian agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan dapat mengukur Tingkat pencapaian perkembangan anak.

2. Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B pada Kegiatan Keterampilan Melipat Kertas Origami di TK Muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung Lumajang

Temuan dilapangan yang menunjukkan bahwa lembaga TK Muslimat NU 04 Ranulogong sudah menerapkan pembelajran berbasis kurikulum Merdeka dengan menggunakan Modul Ajar sebagai acuan alur pembelajaran.

Berdasarkan temuan dilapangan terkait penilaian terhadap perkembangan motorik anak di kelompok B1 menunjukkan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda yaitu terdiri dari empat tingkatan antara lain belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik. Hal ini sangat mendukung kecerdasan majemuk Howard Gardner yang memandang bahwa anak pada dasarnya memiliki lebih dari satu kecerdasan dan memiliki

kemampuan untuk dapat melakukan pengembangan pada kecerdasan-kecerdasan tersebut sampai batas maksimal, apabila anak berada dalam lingkungan yang mendukung.⁹⁹ Ada delapan aspek perkembangan yaitu perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan moral, perkembangan emosional, perkembangan kepribadian dan perkembangan agama.

Hal di atas mendukung hasil temuan sebelumnya pada penelitian skripsi oleh Fera Rahma Dany yang berjudul “Penerapan Model sentra Menggunakan Media Origami untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik halus Anak RA Fathun Qorib Banda Aceh” yang menyatakan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat dievaluasi melalui penilaian hasil karya anak.¹⁰⁰

Selanjutnya temuan dilapangan menunjukkan bahwa guru kelompok B1 melakukan evaluasi penilain secara berkala terhadap perkembangan motorik yang dicapai oleh anak. Penilaian ini dilakukan setelah pembelajaran selesai berdasarkan pada penilain guru terhadap aktivitas-aktivitas anak ketika belajar disekolah. Secara sistematis, penilaian yang digunakan di TK muslimat NU 04 Ranulogong yaitu penilaian ceklis. Menurut sebuah teori, evaluasi penilain perlu dilakukan secara sistematis dan kontinu agar dapat menggambarkan

⁹⁹ Syarifah, "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner," *Jurnal Ilmiah Sustainable* 2, no.2 (Desember 2019): 183

¹⁰⁰ Fera Rahma dany, "Penerapan Model sentra Menggunakan Media origami untuk Mengembangkan Motoik halus Anak di RA Fathun Qarib banda Aceh" (Skripsi Universitas Islam Negeri AR-Rainy Darussalam Banda Aceh, 2019), 62.

perkembangan peserta didik yang dievaluasi. Evaluasi sebaiknya dilakukan setiap hari dengan prosedur yang sistematis dan terencana.¹⁰¹

Berdasarkan temuan di lapangan dan teori dapat disimpulkan bahwa setiap anak memiliki tingkat perkembangan, kemampuan dan minat yang berbeda-beda dalam belajar. Setiap anak membawa potensi masing-masing yang akan berkembang apabila anak berada dalam lingkungan yang mendukung. Proses penilaian yang dilakukan secara sistematis dan kontinu juga sangat penting dilakukan untuk menggambarkan perkembangan anak termasuk perkembangannya.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Kegiatan Keterampilan Melipat Kertas Origami dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung Lumajang

Temuan dilapangan menunjukkan bahwa adanya dukungan dari lingkungan TK Muslimat NU 04 Ranulogong berupa kreativitas dari guru yang mendesain pembelajaran dan ketersediaan alat dan bahan

merupakan faktor pendukung dalam perkembangan motorik anak. Hal ini mendukung teori dalam Jurnal Tumbuh Kembang Anak Usia Dini yang ditulis oleh Nadlifah, mengungkapkan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik motorik anak diantaranya adalah faktor genetika, faktor stimulasi lingkungan, faktor

¹⁰¹ Elya Siska Anggraini dan Nasriah, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2023), 148.

kemajuan kognitif, faktor pertumbuhan fisik dan kesehatan. Faktor genetika yang dimaksud adalah pewarisan sifat dan predisposisi genetika tertentu. Faktor stimulasi lingkungan adalah alat permainan yang mendukung, lingkungan yang baik dan kondusif. Faktor kemajuan kognitif adalah pemahan dan pengenalan pola dapat mendukung koordinasi Gerakan tubuh, Faktor pertumbuhan fisik dan Kesehatan adalah nutrisi yang mencukupi.¹⁰²

Selanjutnya keterlibatan orang tua menjadi faktor penghambat dalam proses belajar, anak dalam perkembangan fisik motoriknya. Orang tua Sebagian besar lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja sehingga waktu dengan anak sangat minim, dan dari itulah orangtua lebih mempercayakan perkembangan anak kepada guru dalam pembelajaran yang dilakukan disekolah tanpa mendukung dengan stimulasi yang orang tua berikan dirumah. Hal ini juga didukung oleh temuan pada Jurnal Publlishing oleh Tiara Permata Bening dengan judul “Analisis Penerapan Pengetahuan Orang Tua dalam Stimulasi Aspek

Perkembangan Anak Usia Dini” yang menyimpulkan bahwa perkembangan aspek fisik motorik anak mulai berkembang, hanya terdapat beberapa anak yang belum berkembang karena kurangnya perhatian orang tua dan kesadaran orang tua terhadap tumbuh kembang anak dalam perkembangan fisik motorik halusny.¹⁰³

¹⁰² Nadlifah, “Optimalisasi Permainan Lompat Tali dalam Mengembangkan Motorik anak,” *Jurnal Tubuh Kembang Anak Usia Dini* 04, no 1 (April 2019):23.

¹⁰³ Tiara permata bening, “Analisis Penerapan Pengetahuan Orang Tua dalam Stimulasi Aspek perkembangan Anak Usia Dini,” *Jurnal.Ideaspublishing.co.id* 8, no.3 (Agustus 2022): 853.

Hal diatas mendukung sebuah teori dalam jurnal penelitian yang ditulis oleh Norhayati yang berjudul “Pengaruh kegiatan Melipat Kertas Origami Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK AL-Hisa Kecamatan tenayan Pekan Baru” yang menyatakan bahwa keterampilan motorik halus anak berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangannya yaitu anak masih banyak yang suka tantrum dan berontak.¹⁰⁴

Berdasarkan temuan di lapangan, temuan sebelumnya dan teori dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan motorik halus anak paling banyak dipengaruhi oleh lingkungan di mana anak itu berada. Lingkungan yang dapat memberikan stimulasi terhadap perkembangan anak dengan berbagai variasi belajar yang menyenangkan, akan menjadi faktor pendukung dalam megembangkan fisik motorik halus anak dan sebaliknya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰⁴ Norhayati, “Pengaruh Kegiatan Melipat kertas origami Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Al-Hisa di Kecamatan tenayan Raya pekan Baru,” *Jurnal Article1* 3, no.1 (February 2016):2

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Muslimat NU 04 Ranulogong Lumajang tentang Penerapan Kegiatan Keterampilan Melipat Kertas Origami Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Muslimat NU 04 Ranulogong, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan kegiatan keterampilan melipat kertas origami dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B TK muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung Lumajang

Penerapan kegiatan keterampilan melipat kertas origami dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B TK muslimat NU 04 Ranulogong adalah menggunakan kurikulum merdeka. Dalam tahap penerapan pembelajaran mencakup beberapa langkah yaitu: Perencanaan, pelaksanaan (Kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup), dan evaluasi. Dan metode yang digunakan adalah, Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru membuat modul ajar, Penerapan pembelajaran menggunakan metode pengenalan gambar, bercakap-cakap dan metode bermain sambil belajar, Evaluasi terdapat beberapa tahapan yaitu pengamatan anak, percakapan, tanya jawab dan pemberian tugas kemudian disatukan kedalam lembar ceklist perkembangan.

2. Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B pada Kegiatan Keterampilan Melipat Kertas Origami di TK Muslimat NU 04

Ranulogong Randuagung Lumajang

Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B pada Kegiatan Keterampilan Melipat Kertas Origami di TK Muslimat NU 04 Ranulogong memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Penilaian perkembangan motorik halus anak telah dilakukan terhadap 15 anak di kelompok B mengacu pada indikator perkembangan motorik halus antar lain anak mampu menciptakan bentuk lipatan sederhana, anak mampu meniru bentuk yang dicontohkan guru, anak mempunyai kreativitas bentuk dalam melipat. Hasilnya menunjukkan bahwa presentase anak dengan kategori perkembangan anak rendah yaitu 8% belum berkembang, 15% mulai berkembang, 50% berkembang sesuai harapan, 25% berkembang sangat baik.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Kegiatan Keterampilan Melipat Kertas Origami dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung Lumajang

Faktor Pendukung penerapan kegiatan keterampilan melipat kertas origami dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B TK Muslimat NU 04 Ranulogong adalah kreativitas dari guru yang mendesain pembelajaran dan ketersediaan alat dan bahan. Sedangkan faktor penghambat kegiatan keterampilan melipat kertas origami dalam mengembangkan motorik anak kelompok B TK Muslimat NU 04 ranulogong adalah ketidakterlibatan orang tua dalam mendukung proses

pembelajaran anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas dengan judul “Penerapan Kegiatan Keterampilan Melipat Kertas Origami dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Muslimat NU 04 Ranulogong”, Maka terdapat beberapa saran yang peneliti kemukakan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala TK Muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung Lumajang Meningkatkan peneglolaan yang baik terhadap program kegiatan belajar anak yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga dapat mengetahui tingkat pencapaian dari program pembeleajaran yang telah disusun.
2. Bagi Guru TK Muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung Lumajang disarankan untuk lebih memperhatikan dan memahami dalam memberikan materi maupun media pembelajaran, karena keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada kreativitas dan inovasi guru dalam mengelola kelas, dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih inspiratif.
3. Bagi Orang Tua Anak Didik TK Muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung Lumajang diharapkan untuk lebih meningkatkan dalam menstimulasi tumbuh kembang anak. Karena bukan hanya sekolah saja yang bertugas untuk menstimulasi perkembangan anak, namun orang tua juga berperan penting. Khususnya pada perkembangan motorik halus, melalui

melibatkan anak untuk kegiatan didapur misalnya pada kegiatan membuat hiasan rumah atau kegiatan motorik halus lainnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Aminah Nurul. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Kelompok A Melalui Kegiatan Seni Melipat Tissue Roti." *Jurnal Anak Usia Dini* 4, no.1 (Februari 2018)47.

Aini Nur Dwi dan Yuli Salis Hijriyani." Stimulasi Pengembangan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Handicraft Dengan Kertas Origami." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia* 2, no.02 (Desember 2023) 77.

Anisah Nur. *Mahir Membuat Origami Bentuk Binatang untuk Mengasah Kreativitas dan Motorik Anak* Jakarta: Damedia, 2009.

Ardy Novan. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.

Abdussamad Zuhri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.

Alfa Rizqi, Syafira. "Penerapan Kegiatan Membentuk Hewan Menggunakan Media Playdough dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B PAUD Darul Quran Antirogo Jember." Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023.

Budiarti Susi." Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melipat Origami pada Kelompok B di RA Islamiyah Pancur Batu. "Skripsi, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan,2021.

Dany Rahma Fera. "Penerapan Model Sentra Menggunakan Media Origami untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak di RA Fathun Qarib Banda Aceh." Skripsi Universitas Islam Negeri AR-Raniry Darussalam Banda Aceh,2019.

Dimiyati, Elsy Guswayanti. "Analisis Kegiatan Mendongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi*, no.2 (January 2021):904.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung CV Diponegoro, 2013.

Elis Tati Setiawati, Ai Mutmainnah dan Nisa Nurhidayah. "Meningkatkan Motorik Halus Dengan Teknik Melipat Kertas pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Keislaman dan Pendidikan* 3, no.1 (Maret 2022) 49.

Faizatin Nur. "Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Origami Pada Anak Kelompok A TK Dwp Kedungrukem Benjeng Gresik Tahun Pelajaran 2015/2016." *PRDAGOGI: Jurnal Anak Usia dini dan Pendidikan Anak Usia*

Dini 04, no.2 (Agustus 2012): 73.

Fatmawati, Fitri Ayu. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Gresik: Caramedia Communication, 2020.

Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

Herawati Nelti, Bachtiar S. Bachri. "Memaksimalkan Peran Pendidik Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa." Prosiding Seminar Nasional. Tuban, Universitas PGRI Ronggolawe, 2018.

Hukmi S, Daviq Chairulsyah dan Norhayati. "Pengaruh Kegiatan Melipat Kertas Origami Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 di TK Al-Hisa Kecamatan Tanayan Raya Pekanbaru." *Jurnal Article* 3, no. 1 (February 2016) 2.

Karmachela Hira. *Seni Origami*. Jakarta: Azka Press, 2008.

Udiyant Ahmad. *Perkembangan Motorik Kasar dan Halus*. Lampung: Darussalam Press, 2016.

Khadijah dan Nurul Amelia. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana 2020.

Majid Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017.

Kristianto. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Suparman ujang. *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif*. Bandar Lampung: Pusaka Media, 2019.

Marselina. "Penerapan Metode Melipat Kertas Origami dalam Mengembangkan Fisik Motorik Halus Anak Kelompok A di TK Islam Terpadu Kayu Agung." Skripsi, Universitas Sriwijaya Inderalaya, 2018.

Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Sleman: Deepublish, 2020.

Muhammad Gehi. "Analisa dan Usulan Strategi Upaya Penerapan Paperless pada Proses Administrasi." Skripsi, UIN Suska Riau, 2020.

Milles, Matthew B dan A. Michel Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2014.

Ningsih, Vitra. "Penerapan Seni Melipat Kertas Origami untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Satap Olang." Skripsi,

Universitas Muhammadiyah Palopo, 2021.

Premendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

Roslianti Elis, "Peningkatan Motorik Halus melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami di PAUD Kober Cempaka." *Jurnal Abdimas Kesehatan* 4, no.3 (November 2023): 422.

Sugiyono. *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Kombinasi, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sri wartini, Maryati. "Implementasi Model ATIK dalam Meningkatkan Kemampuan Kemampuan Melipat Kertas Origami." *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09, no.2 (January 2023): 410.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Syarifah, Anita. *Mengembangkan Motorik Halus Anak Pra Sekolah dengan Paper Toys*. Padang: NEM, 2022.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 2021.

Wijaya Hengki, Helaluddin. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Antika Dwi Puspita Sari
NIM : 202101050034
Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa dalam hasil penelitian saya yang berjudul "Penerapan Kegiatan Keterampilan Melipat Kertas Origami dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Muslimat NU 04 Ranulogong" adalah hasil karya penelitian saya sendiri, kecuali secara tertulis terdapat sumber kutipan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Jember, 26 Mei 2024



Antika Dwi Puspita Sari
NIM.202101050034

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIK PENELITIAN KUALITATIF

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung Lumajang	Kegiatan Melipat Kertas Origami Mengembangkan Motorik Halus	1.1. Anak Mampu Menciptakan Bentuk Lipatan Sederhana 1.2. Mampu Meniru Lipatan yang dicontohkan Guru 1.3. Mempunyai Kreativitas Bentuk dalam Melipat 1.1. Mampu Mengkoordinasikan Indra Mata dan Aktivitas Tangan 1.2. Anak Tangkas dalam Melipat Kertas Origami 1.3. Kemampuan Membentuk Berbagai macam Bentuk Lipatan Sendiri	1. Informan a. Kepala TK b. Waka Kurikulum c. Guru Kelompok B d. Anak Didik 2. Dokumentasi 3. Observasi	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif 2. Lokasi Penelitian: TK Muslimat NU 04 Ranulogong 3. Teknik Pengumpulan Data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data : a. Pengumpulan data b. Kondensasi Data c. Penyajian Data d. Kesimpulan 5. Keabsahan Data : a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik	1. Bagaimana Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung Lumajang? 2. Bagaimana Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kegiatan Melipat Kertas Origami Kelompok B TK Muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung Lumajang? 3. Apa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Kelompok B TK Muslimat NU 04 Ranulogong Randuagung Luamjang?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Pelaksanaan kegiatan keterampilan melipat kertas origami dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B di TK Muslimat NU 04 Ranulogong
 - a. Mengamati kegiatan pembukaan:
 - 1) Sambut pagi
 - 2) Kegiatan pembiasaan pagi: Senam ceria setiap pagi
 - 3) Doa
 - b. Mengamati proses persiapan yang guru lakukan dalam pelaksanaan kegiatan keterampilan melipat kertas origami di dalam kelas dan di luar kelas
 - c. Mengamati alat dan bahan serta, proses kegiatan melipat kertas origami
 - d. Mengamati proses kegiatan belajar mengajar di Kelompok B TK Muslimat NU 04 Ranulogong
2. Kemampuan motorik halus anak pada kegiatan keterampilan melipat kertas origami kelompok B di TK Muslimat NU 04 Ranulogong
 - a. Mengamati kemampuan siswa Kelompok B dalam pelaksanaan kegiatan keterampilan melipat kertas origami
 - b. Mengamati kemampuan motorik halus anak Kelompok B pada kegiatan keterampilan melipat kertas origami
 - c. Mengamati dan menganalisis hasil karya siswa Kelompok B yang telah selesai
 - d. Mengamati proses evaluasi guru terhadap hasil karya melipat kertas origami oleh guru kelas
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan kegiatan keterampilan melipat kertas origami dalam mengembangkan motorik halus anak di TK Muslimat NU 04 Ranulogong

- a. Mengamati apa yang menjadi faktor pendukung pada guru dalam penerapan kegiatan keterampilan melipat kertas origami dalam mengembangkan motorik halus anak pada Kelompok B
- b. Mengamati apa yang menjadi faktor penghambat pada guru dalam kegiatan keterampilan melipat kertas origami dalam mengembangkan motorik halus anak pada Kelompok B

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara kepada kepala TK Muslimat NU 04 Ranulogong
 - a. Bagaimana Upaya yang dilakukan lembaga dalam mengembangkan motorik halus pada anak?
 - b. Bagaimana pelaksanaan penerapan kegiatan keterampilan melipat kertas origami dalam mengembangkan motorik halus pada anak?
 - c. Bagaimana kemampuan motorik halus anak pada kegiatan keterampilan melipat kertas origami?
 - d. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan kegiatan keterampilan melipat kertas origami dalam mengembangkan motorik halus pada anak?
 - e. Apakah dengan media kertas origami dapat mengembangkan motorik halus pada anak?
2. Wawancara kepada guru kelompok B TK Muslimat NU 04 Ranulogong
 - a. Bagaimana proses pelaksanaan penerapan kegiatan keterampilan melipat kertas origami dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B?
 - b. Bagaimana kemampuan motorik halus anak kelompok B pada kegiatan melipat kertas origami?
 - c. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan kegiatan keterampilan melipat kertas origami?
 - d. Apakah ada sistematika pembelajaran yang disusun untuk mengembangkan motorik halus anak kelompok B?

- e. Apa saja Tindakan guru terhadap anak didik yang tentunya memiliki tingkat kemampuan motorik halus yang berbeda-beda?
 - f. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap kegiatan keterampilan melipat kertas origami dalam mengembangkan motorik halus pada anak?
 - g. Apa saja manfaat yang diperoleh dari kegiatan keterampilan melipat kertas origami dalam mengembangkan motorik halus pada anak? Apa tindakan yang dilakukan guru agar manfaat yang diperoleh anak didik optimal?
3. Wawancara kepada Anak Didik Kelompok B TK Muslimat NU 04 Ranulogong
 - a. Apakah proses pembelajaran di kelompok B menyenangkan?
 - b. Apakah kegiatan melipat kertas origami di kelompok B menyenangkan?
 - c. Apakah anak mampu membuat bentuk lipatan sendiri?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Lembaga TK Muslimat NU 04 Ranulogong
2. Peran sekolah dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B TK Muslimat NU 04 Ranulogong
3. Pelaksanaan penerapan pembelajaran kegiatan keterampilan melipat kertas origami dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B TK Muslimat NU 04 Ranulogong
4. Visi dan Misi TK Muslimat NU 04 Ranuologong
5. Daftar siswa kelompok B TK Muslimat NU 04 Ranulogong
6. Foto kegiatan penelitian di TK Muslimat NU 04 Ranulogong

Lampiran 4

INSTRUMEN PENILAIAN

No	Indikator Penelitian	Keterangan	Kategori
1	Mampu menciptakan bentuk lipatan sederhana	Bila anak melakukannya harus dengan bimbingan dan dicontohkan oleh guru	BB
		Bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu guru	MB
		Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri tanpa harus diingatkan dan dicontohkan guru	BSH
		Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan	BSB
2	Mampu meniru lipatan yang dicontohkan guru	Bila anak melakukannya harus dengan bimbingan dan dicontohkan oleh guru	BB
		Bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu guru	MB
		Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri tanpa harus diingatkan dan dicontohkan guru	BSH
		Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan	BSB
3	Mempunyai kreativitas bentuk dalam melipat	Bila anak melakukannya harus dengan bimbingan dan dicontohkan oleh guru	BB
		Bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu guru	MB
		Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri tanpa harus diingatkan dan dicontohkan guru	BSH
		Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan	BSB

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5975/In.20/3.a/PP.009/03/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK MUSLIMAT NU 04 RANULOGONG
Jl.Suwandak Ds.Ranulogong Kec.Randuagung Kab.Lumajang

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101050034
Nama : ANTIKA DWI PUSPITA SARI
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENERAPAN KEGIATAN KETERAMPILAN MELIPAT KERTAS ORIGAMI DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B DI TK MUSLIMAT NU 04 RANDUAGUNG LUMAJANG" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu SULIP RIATI, S.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 15 Maret 2024

Dekan,
Kek. Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
YAYASAN PENDIDIKAN MUSLIMAT NU BINA BAKTI WANITA
TAMAN KANAK-KANAK MUSLIMAT NU 04 RANULOGONG
Jl. Suwandak Rt.5 Rw. 1 Ds. Ranulogong Kec. Randuagung
Kab. Lumajang Kode Pos: 67354
e-mail: tkmuranulogong@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 25/TK.MUS.NU.04/V/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sulip Riati, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : TK Muslimat NU 04 Ranulogong
Alamat : jl. Suwandak RT/RW 05/01 Ds. Ranulogong Kec. Randuagung
Kab. Lumajang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Antika Dwi Puspita Sari
NIM : 202101050034
Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Mahasiswi tersebut telah menyelesaikan penelitian di TK Muslimat NU 04 Ranulogong dengan judul "Penerapan Kegiatan Keterampilan Melipat Kertas Origami dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Muslimat NU 04 Ranulogong Lumajang", dengan alokasi waktu penelitian terhitung tanggal 15 Maret 2024 sampai 13 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 13 Mei 2024
Mengetahui,
Kepala Sekolah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN



Jurnal Kegiatan Penelitian

Nama : Antika Dwi Puspita Sari
Nim : 202101050034
Judul : Penerapan Kegiatan Keterampilan Melipat Kertas Origami dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Muslimat NU 04 Randuagung Lumajang

No	Tanggal	Jenis Kegiatan Penelitian	Paraf
1	15 Maret 2024	Penyerahan surat ijin penelitian kepada kepala sekolah TK Muslimat NU 04 Randuagung Lumajang	<i>Sh</i>
2	25 Maret 2024	Observasi terhadap kegiatan melipat kertas origami	<i>Sh</i>
3	19 April 2024	Wawancara dengan ibu Sulip Riati selaku kepala sekolah mengenai sejarah TK Muslimat NU 04 Randuagung Lumajang	<i>Sh</i>
4	20 April 2024	Meminta data-data terkait penelitian	<i>Sh</i>
5	2 Mei 2024	Wawancara dengan ibu Sulip Riati selaku kepala sekolah TK Muslimat NU 04 Randuagung Lumajang	<i>Sh</i>
6	3 Mei 2024	Wawancara dengan ibu Nanik Hindayati selaku guru kelas kelompok B1	<i>Sh</i>
7	13 Mei 2024	Silaturahmi ke Lembaga serta menyelesaikan surat keterangan selesai penelitian	<i>Sh</i>

Lumajang, 13 Mei 2014

Kepala TK Muslimat NU 04
Ranulogong



Sulip Riati, S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8

MODUL AJAR TK MUSLIMAT NU 04 RANULOGONG

**MODUL AJAR INTRAKURIKULER
MINGGU-13
“PELESTARIAN BINATANG DARAT”**

Informasi Umum

Nama	Nanik Hindayati, S.Pd	Jenjang/ Kelompok	TK/ B
Asal Sekolah		Kelompok	B
Alokasi Waktu	6 Pertemuan 150 menit	Jumlah Anak	Anak
Model Pembelajaran	Tatap Muka		
Fase	Fondasi		
Tema/ Sub Tema	Binatang/ Binatang Peliharaan		
Tujuan Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan perilaku baik yang mencerminkan akhlak mulia. (CP1) 2. Mengenali kewajiban beragama dengan berdo'a dan membaca surat-surat pendek (CP-1) 3. Mengenal agama dan tempat ibadah (CP-1) 4. Menunjukkan perasaan bangga terhadap binatang darat (CP-2) 5. Berpartisipasi dalam beragam kegiatan fisik. (CP-2) 6. Menunjukkan sikap positif dalam beragam kegiatan fisik. (CP-2) 7. Mengenali dan memahami informasi tentang binatang darat (CP-3) 8. Mengkomunikasikan pikiran dan perasaan tentang binatang darat (CP-3) 9. Menggunakan gambar dan kertas bentuk macam-macam binatang darat dalam berkegiatan. (CP-3) 10. Menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi dan eksplorasi (CP-3) 11. Mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikan serta mengapresiasi karya seni (CP-3) 12. Menunjukkan kemampuan dasar kreatif, kolaboratif dan memecahkan masalah dalam mengikuti kegiatan. (CP-3) 		
Kata Kunci	Binatang Darat, Karya		
Deskripsi Umum Kegiatan	<p>Pada kegiatan ini, anak diajak untuk mengenal tentang Macam-macam binatang darat.</p> <p>Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan curah pendapat dengan anak tentang binatang darat.</p> <p>Dengan ketertarikan anak ingin mengetahui binatang darat, Anak diberikan contoh binatang darat berupa beberapa gambar binatang darat yang meliputi, Gambar Sapi, Kambing, Kelinci, ayam, bebek, Kucing, dan berupa video tentang binatang darat.</p>		

PENILAIAN CHEKLIST



CHEKLIS PERKEMBANGAN

Hari Tanggal : Senin, 25 Maret 2024

Tema/Sub Tema : Binatang/Binatang Peliharaan

No	Nama Anak	Indikator Penilaian											
		Mampu Menciptakan Bentuk Lipatan Sederhana				Mampu Meniru Lipatan yang dicontohkan Guru				Mempunyai Kreativitas bentuk dalam Melipat			
Kategori		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Adam			✓				✓				✓	
2.	Adeva				✓				✓				✓
3.	Reynan		✓				✓				✓		
4.	Alfino			✓				✓				✓	✓
5.	Almeera				✓			✓	✓				✓
6.	Aulia				✓				✓				✓
7.	Azzam		✓				✓				✓		
8.	Galang			✓				✓				✓	
9.	Fatih			✓				✓				✓	
10.	As'ad		✓				✓				✓		
11.	Hamdan			✓				✓				✓	
12.	Hefni			✓				✓				✓	
13.	Sholeh			✓				✓				✓	✓
14.	Vino				✓				✓				✓
15.	Royyan	✓				✓				✓			

Keterangan :

1. BB : Belum Berkembang
2. MB : Mulai Berkembang
3. BSH : Berkembang Sesuai Harapan
4. BSB : Berkembang Sangat Baik

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM S.1
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KHAS JEMBER

Nama : ANTHEA DWI PUSPITA SARI
 No. Induk Mahasiswa : 202101050039
 Prodi : PMUD
 Fakultas : FTIK
 Judul Skripsi : Penerapan Keagamaan Keterampilan Menjahit Kerah Ornamen dalam Mengembangkan Motif Hias Aceh Kelompok B. TK. Musimau NU 09 Panuwong
 Pembimbing : Dr. Hs. Umi Faridah, M.M., M.Pd.
 Tanggal Persetujuan : Tanggal _____ s/d _____

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	PEMBAHASAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	23 November 2023	Mini Riset	[Signature]
2.	5 Desember 2023	Matir Penelitian	[Signature]
3.	8 Desember 2023	Matir Penelitian	[Signature]
4.	10 Januari 2024	Bimbingan Proposal	[Signature]
5.	22 Januari 2024	Revisi proposal & Acc Sempro	[Signature]
6.	20 Januari 2024	Seminar Proposal	[Signature]
7.	16 Februari 2024	Revisi proposal	[Signature]
8.	10 April 2024	Bimbingan Bab 1	[Signature]
9.	16 April 2024	Revisi Bab 1	[Signature]
10.	6 Mei 2024	Bimbingan Bab 5	[Signature]
11.	13 Mei 2024	Revisi Bab 5	[Signature]
12.	17 Mei 2024	Bimbingan Abstrak	[Signature]
13.	20 Mei 2024	Bimbingan Skripsi	[Signature]
14.	21 Mei 2024	Revisi Skripsi	[Signature]
15.	22 Mei 2024	Acc Skripsi	[Signature]

a.n. Dekan
Koordinator Program Studi

[Signature]
Dr. Khairul Anwar, M.Pd.
NIP. 198506222015031001

Catutan : Kartu Konsultasi Ini Harap Dibawa Pada Saat Konsultasi Dengan Dosen Pembimbing Skripsi

DOKUMENTASI



Gambar wawancara bersama ibu Sulip Riati, S.Pd



Gambar wawancar bersama ibu Nanik Hindayati, S.Pd



Gambar kegiatan pembelajaran melipat kertas origami



Gambar hasil kreativitas karya peserta didik kelompok B

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Antika Dwi Puspita Sari
Nomor Induk Mahasiswa : 202101050034
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 01 Mei 2002
Alamat : Ds. Ranulogong Kec. Randuagung Kab. Lumajang
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
No Telepon : 087792762329
Email : antikatptu@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Muslimat NU 04 Ranulogong (2006-2008)
2. SDN Ranulogong 03 (2008-2014)
3. Mts Darussalam Randuagung (2014-2017)
4. SMK Negeri Klakah (2017-2020)
5. Universitas Kiai Haji Achamd Siddiq Jember (2020-2024)